

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI  
YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
MASBUK DALAM SHALAT PESERTA DIDIK  
DI MTs MAARIF KABUPATEN PINRANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam ( M.Pd )  
pada Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh :*

**NURDIN**

NIM: 2220203886108015

**PASCA SARJANA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
PAREPARE**

**TAHUN 2025**

**PERYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURDIN

NIM : 2220203886108015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata didalam naskah tesis ini terbukti terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2025  
Mahasiswa



**NURDIN**  
NIM. 2220203886108015

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Penguji penulisan Tesis Saudara Nurdin NIM: 2220203886108015 mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kab. Pinrang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(.....*Hamdanah*.....)

Sekretaris : Dr. Muh. Akib.D, S.Ag., M.A.

(.....*Akib*.....)

Penguji I : Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag.

(.....*Marhani*.....)

Penguji II : Dr. Buhaerah, M.Pd.

(.....*Buhaerah*.....)

Parepare, 22 Januari 2025

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



**Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A**  
NIP. 19840312 201503 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah Nya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat tersusun sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada baginda Rasulullah saw, sebagai suri teladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menjadi *reference* spritualitas dalam mengembang misi *khalifah* di alam persada.

Dalam penulisan karya Tulis Ilmiah ini tentunya tidak lepas dari peran dan doa Ayahanda tercinta Alm La Makko dan Ibunda tercinta I Daria serta istri tercinta Herniwati, S.Pd.I dan segenap seluruh keluarga penulis. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. Saepudin, M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, M.Th.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Megister pada Pascasarjana IAIN Parepare
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ahdar, M.Pd. selaku ketua prodi studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis

untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.

4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., dan Dr. Muh. Akib, D, S.Ag, MA, masing-masing sebagai pembimbing I dan II dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.
5. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan Dr. Buhaerah, M.Pd, masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.;
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan baru selama menjalani perkuliahan di Pascasarjana IAIN Parepare
8. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini;
9. Kepada seluruh keluarga besar penulis, orang tua, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;
10. Hasniah, S.Ag, M.Pd.I, sebagai kepala MTs Maarif Kab. Pinrang yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melanjutkan studi pada program Magister Pascasarjana IAIN Parepare.
11. Rekan-rekan seperjuangan khususnya dari program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyelesaian studi;

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membanti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pacasarjana IAIN Parepare. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan senantiasa mengharapkan arah dan kritik yang memberikan manfaat bagi semua pihak.

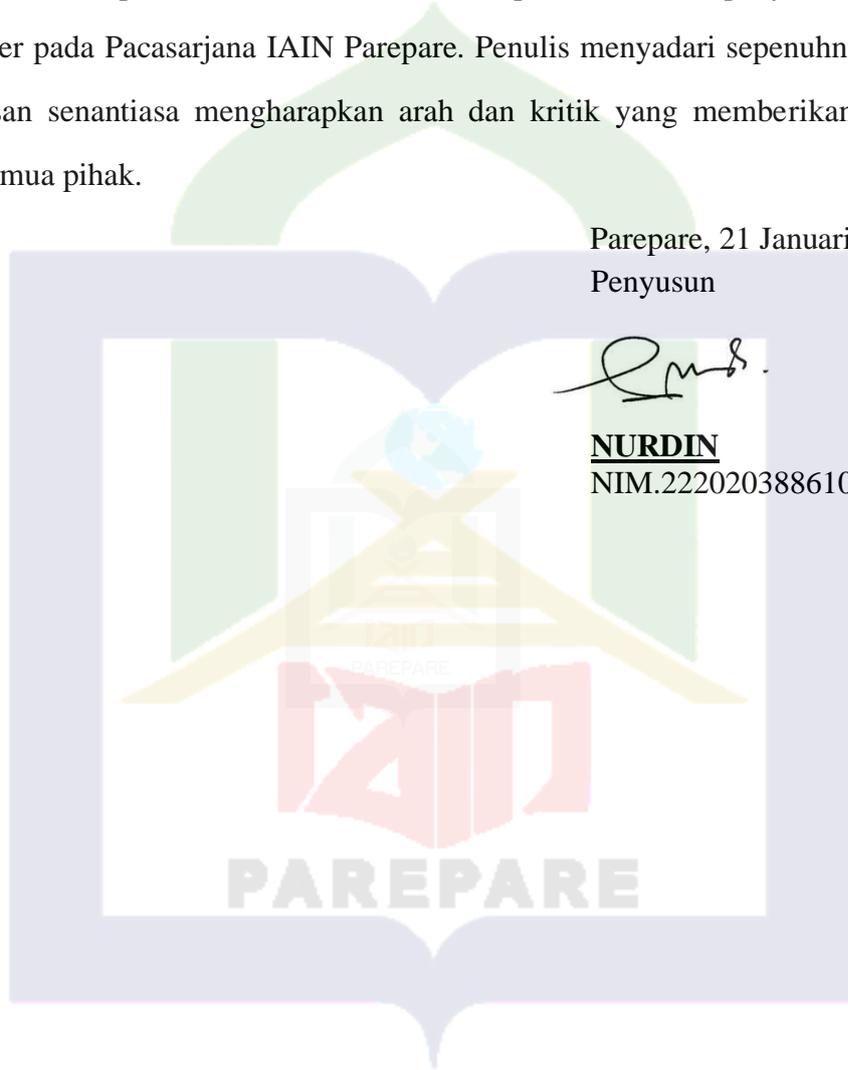
Parepare, 21 Januari 2025

Penyusun



**NURDIN**

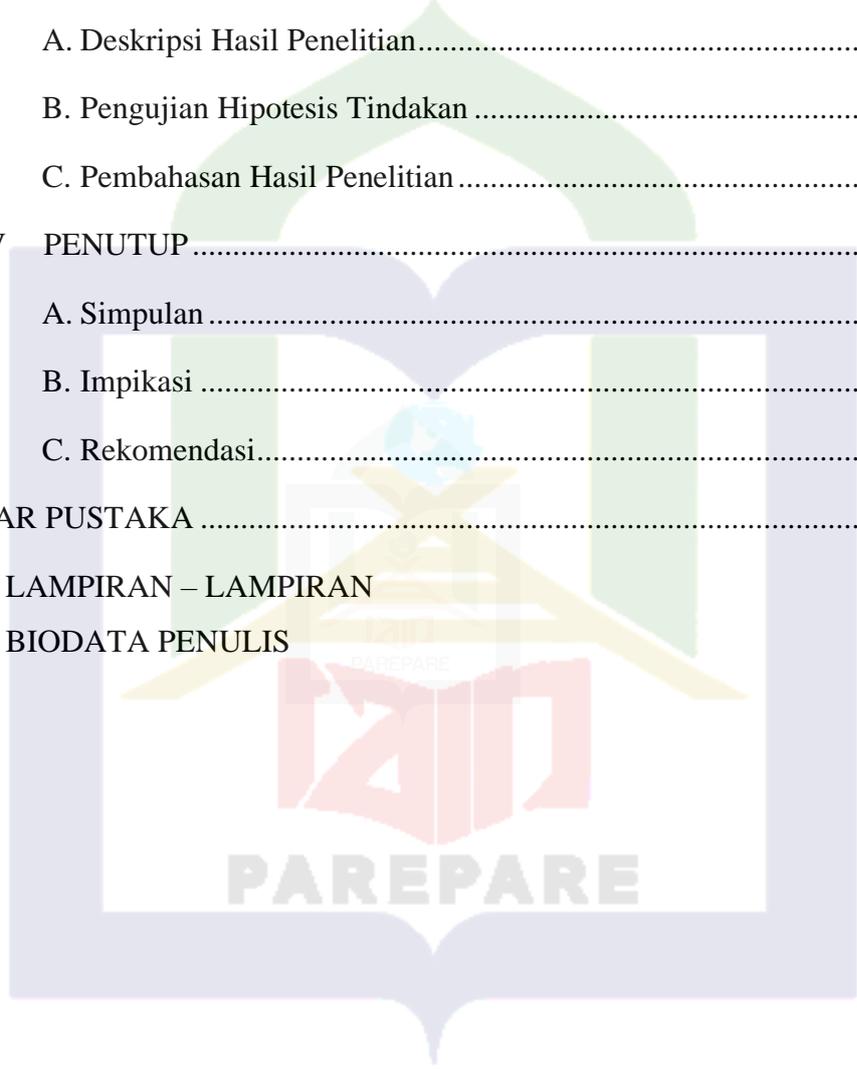
NIM.2220203886108015



## DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN TESIS .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian .....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
E. Garis Besar Isi Tesis .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Penelitian Yang Relevan.....	19
B. Analisis Teoritis Variabel .....	27
C. Kerangka Konseptual.....	62
D. Hipotesis Tindakan .....	63
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Setting Penelitian .....	66
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	65
C. Subjek Penelitian .....	66

D. Prosedur Penelitian .....	65
E. Instrumen Penelitian .....	68
F. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	74
B. Pengujian Hipotesis Tindakan .....	102
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Simpulan .....	111
B. Impikasi .....	111
C. Rekomendasi.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Hal
Gambar 2.1	bagan Kerangka Fikir	63
Gambar 3.1	Tahap Setiap Siklus	66
Gambar 4.1	Grafik Hasil Belajar Awal Peserta Didik Kelas VII	79
Gambar 4.2	Grafik Persentase peningkatan pemahaman Peserta Didik Masbuk Dalam Shalat Kelas VII	100



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Hal
Tabel 3.1	Kriteria Keberhasilan Belajar	69
Tabel 4.1	Hasil Observasi Pra Siklus	75
Tabel 4.2	Hasil <i>Pre Test</i> Pemahaman Pra Siklus	77
Tabel 4.3	Data Hasil Belajar Awal Peserta Didik Kelas VII	79
Tabel 4.4	Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	84
Tabel 4.5	hasil <i>Post Test</i> Individu Peserta Didik Siklus I	86
Tabel 4.6	Rekapitulasi Peningkatan pemahaman masbuk shalat antara prasiklus dan Siklus I	87
Tabel 4.7	Kriteria Ketuntasan Minimal	87
Tabel 4.8	Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II	95
Tabel 4.9	hasil <i>Post Test</i> Individu Peserta Didik Siklus II	97
Tabel 4.10	Rekapitulasi Peningkatan pemahaman masbuk shalat antara siklus I dan Siklus II	98
Tabel 4.11	Rekapitulasi Peningkatan pemahaman masbuk shalat antara prasiklus, Siklus I dan siklus II	100
Tabel 4.12	Selisih Hasil peningkatan masbuk dalam shalat antara prasiklus dan siklus II	102

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Trasliterasi Arab-latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan yá'</i>	A	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulá*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي   اِي	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
اُو	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *Tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. *Tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang tanda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
--------	---	------------------------------

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz̄lā bi khusus al-sabab*

### 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

*Wamā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS .../.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : Dan lain-lain atau dan kawan-kawan (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti, jurnal, makalah dan sebagainya.



## ABSTRAK

Nama : Nurdin  
NIM : 22202038860108016  
Judul Tesis : Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang

---

Tesis ini membahas tentang penggunaan media video pembelajaran melalui youtube masbuk dalam shalat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media video pembelajaran melalui youtube dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih

Penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu model penelitian dari *Kemmis dan Mc. Taggart*, yang berbentuk spiral dari siklus pertama dengan siklus kedua. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Adapun alurnya adalah identifikasi masalah, yaitu peneliti menetapkan permasalahan yang akan dikaji; merencanakan yaitu peneliti menyusun rencana tindakan /solusi terhadap pemecahan masalah; pelaksanaan yaitu peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP; observasi yaitu peneliti mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajarann; refleksi yaitu peneliti mencatat hasil observasi dan mengevaluasi hasil dari observasi.

Proses penyelesaian permasalahan utama dalam penelitian ini adalah memperbaiki proses belajar dengan menggunakan media video pembelajaran melalui youtube. Hasil penelitian ini adalah: (1) penggunaan media video pembelajaran melalui youtube sesuai dengan hasil observasi meningkat di setiap siklus, grafik peningkatannya menunjukkan penilaian kategori sangat baik; (2) Hasil pemahaman peserta didik melalui melalui media video pembelajaran meningkat mulai dari persentase ketuntasan 16% menjadi persentase ketuntasan 88%; (3) penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar masbuk dalam shalat peserta didik mata pelajaran Fiqih.

**Kata kunci:** media video pembelajaran youtube, pemahaman belajar, masbuk dalam shalat

## ABSTRACT

Name : Nurdin  
NIM : 22202038860108016  
Title : Utilizing Instructional Video Media via YouTube to Enhance Students' Understanding of *Masbuk* in Prayer at MTs Maarif, Pinrang Regency

---

This thesis explores the use of instructional video media through YouTube to enhance students' understanding of *masbuk* (latecomers in congregational prayer) at MTs Maarif, Pinrang Regency. The study aims to determine whether the use of instructional video media via YouTube can improve the comprehension of seventh-grade students in Fiqh subjects.

The researcher employed Classroom Action Research (CAR) based on the model by Kemmis and McTaggart, which operates in a spiral form through two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The process begins with problem identification, where the researcher defines the issue to be addressed. This is followed by planning, where the researcher devises an action plan or solution to the identified problem. The implementation stage involves executing the planned actions as outlined in the lesson plan (RPP). During the observation phase, the researcher observes students' behavior throughout the learning activities. Finally, the reflection phase involves documenting and evaluating the observations to assess the outcomes.

The core resolution to the research problem lies in improving the learning process by using instructional video media via YouTube. The findings of this study are as follows: (1) the use of instructional video media via YouTube showed consistent improvement in observations across cycles, with a notable increase in performance categorized as "very good"; (2) students' comprehension levels increased significantly, with the percentage of learning mastery rising from 16% to 88%; (3) the utilization of instructional video media effectively enhanced students' understanding of *masbuk* in prayer within the Fiqh subject.

**Keywords:** instructional video media, YouTube, learning comprehension, \**masbuk* in prayer

## تجريد البحث

الإسم : نور دين  
رقم التسجيل : 6108016883020212  
موضوع الرسالة : استخدام وسائط الفيديو التعليمية من خلال موقع يوتيوب  
لتحسين فهم الطلاب لقضية المسبوق في الصلاة في المدرسة  
الثانوية المعارف في منطقة بنراغ

تناقش هذه الدراسة استخدام وسائط الفيديو التعليمية من خلال اليوتيوب في تعلم المسبوق في الصلاة لتحسين فهم الطلاب في المدرسة الثانوية المعارف في منطقة بنراغ. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان استخدام وسائط الفيديو التعليمية من خلال اليوتيوب يمكن أن يحسن فهم طلاب الصف السابع في مادة الفقه. تستخدم الباحثة نموذج البحث العملي الصفي (PTK)، وهو نموذج بحثي من كيميس وماك. تاغارت، وهو على شكل حلزوني من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية. تتضمن كل دورة التخطيط والتصريف والمراقبة والتفكير. ويتمثل التدفق في تحديد المشكلة، أي تحديد الباحث للمشكلة المراد دراستها، والتخطيط، أي قيام الباحث بوضع خطة عمل/ حل للمشكلة، والتنفيذ، أي قيام الباحث بتنفيذ الإجراءات التي تمت صياغتها في خطة الدرس، والملاحظة، أي قيام الباحث بملاحظة سلوك الطلاب في المشاركة في أنشطة التعلم، والتفكير، أي قيام الباحث بتسجيل نتائج الملاحظات وتقييم نتائج الملاحظات.

وتتمثل عملية حل المشكلة الرئيسية في هذه الدراسة في تحسين عملية التعلم باستخدام وسائط الفيديو التعليمية من خلال اليوتيوب. نتائج هذه الدراسة هي (1) زاد استخدام وسائط التعلم بالفيديو من خلال اليوتيوب وفقاً لنتائج الملاحظات في كل دورة، ويظهر الرسم البياني للتحسين تقييم فئة جيدة جداً؛ (2) زادت نتائج فهم الطلاب من خلال وسائط التعلم بالفيديو من نسبة إكمال 16.16% إلى نسبة إكمال 88%؛ (3) يمكن أن يؤدي استخدام وسائط التعلم بالفيديو إلى زيادة فهم تعلم المسبوق للطلاب في مادة الفقه.

**الكلمات الرئيسية:** وسائط الفيديو التعليمية على اليوتيوب، استيعاب التعلم، المسبوق

في الصلاة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Teknologi informasi dan komunikasi kini memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan, memberikan dampak yang signifikan terhadap cara pembelajaran dan pengajaran dilakukan. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses-proses pendidikan menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh para stakeholder pendidikan, termasuk para pendidik, peserta didik, hingga pengelola institusi pendidikan. Penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada perangkat keras seperti komputer dan tablet, tetapi juga mencakup perangkat lunak, platform digital, dan berbagai aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memfasilitasi akses terhadap sumber belajar.

Pada era revolusi industri 4.0, teknologi pendidikan dirancang sebagai alat untuk memecahkan berbagai masalah, termasuk di bidang pendidikan, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, serta mengatasi kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil. Selain itu, teknologi memungkinkan penerapan metode pembelajaran berbasis data dan analitik untuk memantau perkembangan peserta didik secara real-time, sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak hanya sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak untuk mempersiapkan generasi yang adaptif dan mampu bersaing di masa depan. Hal ini bertujuan untuk

memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>1</sup> Teknologi juga diaplikasikan untuk memahami dan memberikan kemudahan dalam melaksanakan berbagai kebijakan pendidikan, seperti digitalisasi kurikulum, sistem penilaian berbasis elektronik, dan penerapan pembelajaran jarak jauh. Dengan teknologi, proses administrasi pendidikan menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak. Selain itu, teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan literasi digital di kalangan peserta didik dan pendidik,<sup>2</sup> yang meliputi kemampuan menggunakan perangkat teknologi dengan bijak, memahami informasi digital, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Hal ini turut mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan merata di seluruh lapisan masyarakat.

Teknologi juga memfasilitasi keberlangsungan proses belajar mengajar ke arah yang lebih maju dengan memanfaatkan penciptaan, penggunaan, teknologi, dan sumber daya yang tepat. Dengan adanya berbagai platform digital dan alat bantu pendidikan, proses pembelajaran dapat dilakukan secara lebih interaktif dan menarik, memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya fleksibilitas dalam proses belajar, seperti pembelajaran daring, hybrid learning, dan penggunaan multimedia yang membantu Peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi juga membantu mengoptimalkan sumber

---

<sup>1</sup> Khairuddin Nasution, 'Teknologi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 2019, pp. 387–94.

<sup>2</sup> Rahmalia Syifa Miasari and others, 'Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2.1 (2022), p. 53, doi:10.31602/jmpd.v2i1.6390.

daya yang tersedia, baik itu berupa akses ke e-book, video pembelajaran, hingga materi interaktif lainnya, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan mengarahkan kehidupan kepada empat pilar utama: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Pilar *learning to know* menekankan pentingnya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai fondasi untuk memahami dunia serta mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat. *Learning to do* mengacu pada penerapan pengetahuan dalam praktik nyata, yang melibatkan pengembangan keterampilan teknis dan profesional agar seseorang mampu beradaptasi dan menghadapi tantangan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, *learning to be* menekankan pembentukan karakter, kepribadian, dan pengembangan potensi diri secara utuh, termasuk aspek emosional, intelektual, dan spiritual. Hal ini bertujuan agar setiap individu dapat menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Terakhir, *learning to live together* menekankan pentingnya belajar untuk hidup bersama dalam masyarakat yang beragam, mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kerjasama. Pilar ini bertujuan untuk membangun harmoni sosial serta mengajarkan individu untuk menghargai perbedaan dan berkontribusi positif dalam komunitas. Bersama-sama, keempat pilar ini memberikan kerangka dasar yang holistik dalam pendidikan untuk menciptakan manusia yang seimbang, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi kehidupan di masa depan. Oleh karena

---

<sup>3</sup> Miasari and others.

itu, inovasi, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan, menjadi sangat diperlukan.<sup>4</sup> Dampak teknologi dalam dunia pendidikan adalah perubahan pada metode belajar dan mengajar pada berbagai tingkat pendidikan. Kehadiran teknologi membuat jarak dan tempat menjadi bukan suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, kecuali jika lokasi yang terpengaruh dengan kualitas jaringan internet.

Peran teknologi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah munculnya berbagai aplikasi pembelajaran yang menawarkan banyak kemudahan dan fleksibilitas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Teknologi memungkinkan akses mudah ke berbagai platform pembelajaran digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan materi pembelajaran yang beragam, tetapi juga menawarkan fitur interaktif seperti video tutorial, kuis, simulasi, dan forum diskusi yang memungkinkan Peserta didik untuk belajar secara mandiri atau berkolaborasi dengan teman sekelas.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan media pembelajaran yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Dengan teknologi, proses komunikasi ini dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat-alat digital yang memfasilitasi penyampaian materi secara lebih

---

<sup>4</sup> Arum Banarsari, Deviana Rizki Nurfadilah, and Alfian Zainul Akmal, 'Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21', in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2023, p. 459, doi:10.20961/shes.v6i1.71152.

<sup>5</sup> Titi Sriwahyuni, Muhammad Adri, and Putra Jaya, 'Membangun Kapasitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guna Mewujudkan Pembelajaran Aktif Menuju Revolusi Industri 4.0', *Journal of Community Service*, 1.1 (2019), pp. 188–94, doi:10.56670/jcs.v1i1.24.

menarik dan mudah dipahami. Media pembelajaran seperti video, presentasi interaktif, dan animasi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep yang kompleks, sementara platform komunikasi seperti forum online dan aplikasi pesan memungkinkan interaksi antara guru dan Peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif. Hal ini mendorong terwujudnya proses belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik.

Selain itu, melalui berbagai fitur yang ditawarkan oleh aplikasi pembelajaran, terdapat banyak hal yang bisa membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Fitur-fitur seperti gamifikasi, video pembelajaran, simulasi, dan kuis online dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dan membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Dengan teknologi ini, Peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini membuat para pendidik, seperti guru, diharuskan lebih adaptif dan meningkatkan performa dalam penggunaan teknologi agar mampu memanfaatkan berbagai fitur yang ada dengan optimal.

Para guru dituntut untuk segera memahami karakteristik dan kebutuhan generasi Z (Gen-Z), terutama dalam bagaimana mereka menggunakan teknologi dalam belajar. Generasi Z, yang terdiri dari remaja yang lahir di era teknologi informasi, sangat akrab dengan penggunaan perangkat digital dan internet sejak usia dini. Mereka terbiasa mengakses informasi secara cepat dan cenderung lebih tertarik dengan konten yang visual dan interaktif. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sudah akrab bagi Gen-Z, seperti platform e-learning, media sosial, dan aplikasi

pembelajaran digital, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif bagi mereka.<sup>6</sup>

Salah satu platform yang populer, termasuk dalam dunia pendidikan, adalah YouTube. Platform ini telah menjadi salah satu sumber pembelajaran yang paling banyak digunakan karena menyediakan konten video yang beragam, mulai dari tutorial, kuliah daring, hingga dokumenter edukatif. Menurut data yang dirilis oleh Business of Apps, YouTube memiliki 2,68 miliar pengguna aktif di seluruh dunia pada kuartal I tahun 2023.<sup>7</sup> Angka ini menunjukkan tingginya minat dan ketergantungan pengguna terhadap YouTube, termasuk untuk keperluan pendidikan.

YouTube menyediakan kesempatan bagi para pendidik dan pembelajar untuk mengakses materi pendidikan secara mudah dan gratis. Video pembelajaran yang tersedia dapat membantu Peserta didik memahami konsep dengan cara yang lebih visual dan menarik, serta memungkinkan guru untuk menggunakan konten yang interaktif sebagai bagian dari strategi pengajaran. Hal ini menjadikan YouTube sebagai salah satu alat pembelajaran yang penting di era digital, membantu menjembatani kesenjangan akses pendidikan dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan dinamis. Angka ini selama lebih dari satu dekade terakhir menjadi jumlah tertinggi. Informasi ini mengindikasikan bahwa masyarakat begitu aktif dalam menggunakan youtube setiap hari. Tentu saja

---

<sup>6</sup> Mirza Mahbub Wijaya and Duwi Miyanto, 'Implementation of Spiritual Education in Generation Z Students', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10.2 (2022), pp. 195–210, doi:10.36052/andragogi.v10i2.292.

<sup>7</sup> Cindy Mutia Annur, 'Terus Bertambah, Jumlah Pengguna Youtube Di Dunia Capai 2,68 Miliar Orang per Kuartal I-2023', *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2023 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/31/terus-bertambah-jumlah-pengguna-youtube-di-dunia-capai-268-miliar-orang-per-kuartal-i-2023>> [accessed 9 November 2023].

kondisi ini berpengaruh pada proses pendidikan yang seharusnya adaptif dalam memanfaatkan media yang banyak digunakan setiap hari.

Aplikasi Youtube menawarkan berbagai sumber belajar melalui video. Namun, tidak semua video yang tersedia di YouTube dapat mendukung pemahaman Peserta didik dengan baik. Pada era Revolusi Industri 4.0, YouTube telah mengubah pola komunikasi dalam memperoleh informasi melalui jaringan internet.<sup>8</sup> Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis video melalui YouTube menjadi penting, khususnya untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik. YouTube menyediakan akses mudah keberbagai sumber daya belajar, diantaranya video pembelajaran yang dirancang untuk memahami materi dengan lebih menarik.

MTs Maarif Kabupaten Pinrang adalah sekolah berbasis pendidikan agama Islam yang berlokasi di Kecamatan Watang Sawitto, Pinrang, Sulawesi Selatan. Madrasah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Namun, proses belajar mengajar di MTs Maarif lebih banyak dilaksanakan secara konvensional, yakni melalui pembelajaran tatap muka, dengan penggunaan teknologi seperti media aplikasi YouTube yang masih sangat minim dan terbatas.

Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi ini membuat proses pembelajaran cenderung kurang menarik dan minim inovasi. Akibatnya, peserta didik seringkali merasa jenuh dan mengalami stagnansi dalam perkembangan belajar mereka, serta kurang mendapatkan materi yang up-to-date. Kondisi ini

---

<sup>8</sup> Guntur Cahyono and Nibros Hassani, 'Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran', *Al-Hikmah*, 13.1 (2019), p. 23, doi:10.24260/al-hikmah.v13i1.1316.

berdampak pada penurunan semangat belajar Peserta didik, yang pada gilirannya berimplikasi pada menurunnya nilai dan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara lebih luas guna meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi ciri khas dan pembeda dari sekolah Islam, termasuk di MTs Maarif Kab. Pinrang Sebagai mata pelajaran yang penting, fiqih memiliki peran krusial dalam kehidupan umat Muslim karena mempelajari aturan-aturan hukum syariat Islam yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam beribadah kepada Allah maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Pembelajaran fiqih bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang tata cara pelaksanaan ibadah, prinsip-prinsip muamalah (interaksi sosial), serta berbagai ketentuan lain dalam ajaran Islam.

Melalui fiqih, peserta didik diharapkan dapat memiliki pondasi yang kokoh dalam menjalankan kewajiban agama, serta memahami etika dan norma yang berlaku dalam Islam. Pembelajaran ini tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga menekankan pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman fiqih yang mendalam, Peserta didik diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam secara konsisten dan menjadi Muslim yang taat, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Salah satu pemahaman fiqh yang perlu dijelaskan dengan detail adalah pemahaman tentang shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah praktik ibadah dalam agama Islam di mana sekelompok orang berkumpul untuk melaksanakan salat secara bersama-sama. Pemahaman shalat berjamaah memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks spiritual, sosial, dan psikologis bagi umat Islam.<sup>9</sup> Melakukan shalat berjamaah dengan cara masbuk, yaitu masuk dalam rakaat yang sedang berlangsung, juga memiliki keutamaan tersendiri. Secara spiritual, shalat berjamaah dianggap lebih utama karena menunjukkan solidaritas dan kebersamaan umat Muslim dalam mendekati diri kepada Allah. Umat Islam dapat saling memotivasi dalam kebersamaan ini, memperkuat ikatan keislaman, dan meningkatkan kekhusyukan ibadah. Kebersamaan dalam shalat berjamaah juga menciptakan atmosfer spiritual yang lebih kuat, mengingatkan setiap individu akan tanggung jawab dan kewajiban dalam ibadah kepada Allah Swt.

Pada aspek sosial, shalat berjamaah menciptakan kesatuan dan keharmonisan dalam masyarakat Muslim. Melalui kebiasaan beribadah bersama, terjalin hubungan sosial yang positif antar individu dan kelompok. Shalat berjamaah dengan cara masbuk menunjukkan sikap kesadaran dan kepedulian terhadap sesama masyarakat Muslim, karena meskipun terlambat masuk dalam rakaat, seseorang tetap berupaya untuk ikut serta dalam kegiatan berjamaah.

---

<sup>9</sup> Neni Trinovita, 'Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin', *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 2.2 (2022), pp. 104–10, doi:10.19109/sh.v2i2.10512.

Pada sudut pandang psikologis, shalat berjamaah dapat memberikan rasa kenyamanan dan keamanan spiritual serta menjadi portofolio kehidupan.<sup>10</sup> Kebersamaan dalam beribadah dapat menjadi sumber kekuatan psikologis bagi individu, terutama ketika menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memasuki shalat berjamaah secara masbuk, seseorang menunjukkan kesediaan untuk berkomitmen dalam menjaga kekompakan dan menjalin koneksi yang lebih dalam dengan komunitas Muslim. Sehingga, pemahaman shalat berjamaah dengan cara masbuk bukan hanya menjadi wujud pengamalan ajaran agama, tetapi juga memiliki dampak positif dalam mempererat hubungan sosial, meningkatkan kualitas spiritual, dan memberikan dukungan psikologis dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Penggunaan teknologi seperti pemanfaatan aplikasi Youtube dalam pembelajaran fiqih masbuk dalam shalat menjadi penting untuk dilakukan. Penggunaan YouTube dapat memotivasi Peserta didik, pencapaian belajar dan meningkatkan minat belajar.<sup>11</sup> MTs Ma'arif Kabupaten Pinrang, seperti sekolah menengah tingkat pertama lainnya, memiliki tanggung jawab dalam menyediakan pendidikan berkualitas kepada Peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dengan benar. Dalam proses pendidikan, salah satu tantangan utama adalah menciptakan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik bagi peserta didik.

---

<sup>10</sup> Ibnu Hajar Ansori and others, 'Psikologi Shalat (Kajian Tematik Ayat-Ayat Shalat Dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnasi)', *Spiritualita*, 3.1 (2019), pp. 27–42, doi:10.30762/spr.v3i1.1512.

<sup>11</sup> Fitria Wulan Sari and Susana R. Bahara, 'The Use of Youtube Videos in Learning English', *Jurnal Bilingual*, 12.1 (2022), pp. 7–11.

Pemahaman Peserta didik dalam mata pelajaran fiqih Masbuk dalam shalat di MTs Maarif Kabupaten Pinrang mengalami berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang materi atau kurangnya minat Peserta didik dalam pembelajaran fiqih Masbuk dalam shalat. Maka, pemanfaatan media video pembelajaran melalui YouTube menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran fiqih Masbuk dalam shalat. Melalui penggunaan teknologi berbasis aplikasi video pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan metode yang lebih menarik, interaktif, dan memahami konsep-konsep fiqih dengan lebih baik.

Peneliti meyakini pentingnya melakukan kajian dan penelitian yang lebih mendalam, terutama terkait penggunaan YouTube sebagai media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik masbuk dalam shalat. Peneliti dalam hal ini mengajukan penelitian dengan judul, “Penggunaan media Video pembelajaran melalui Youtube dalam pemahaman masbuk dalam shalat Peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media video pembelajaran melalui youtube dalam peningkatan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang?
2. Apakah penggunaan media video pembelajaran melalui youtube dapat meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang?

## C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup tentang pemahaman tentang variabel-variabel yang akan dikaji. Berikut penjelasan definisi operasional penelitian ini:

#### a) Media Video Pembelajaran Melalui Youtube

Perkembangan teknologi saat sekarang ini semakin hari perkembangannya sangat cepat tak terkecuali media Video pembelajaran dimana media video pembelajaran adalah jenis konten multimedia yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan menggabungkan elemen visual dan audio secara efektif. Video ini tidak hanya sekedar menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak dan suara, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan interaksi yang lebih mendalam antara pengguna dan materi yang dipelajari. Dengan visualisasi yang menarik dan penyampaian audio yang jelas, media video pembelajaran mampu membantu Peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks atau abstrak dengan lebih mudah dan cepat khususnya mata pelajaran Fiqih dengan materi masuk dalam shalat. Penggunaan media video pembelajaran ini dianggap sangat sesuai digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar Selain itu, banyak video pembelajaran yang didesain dengan berbagai materi yang mengundang pengguna untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. materi ini memungkinkan Peserta didik untuk tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga pesertayang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Media video pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran masuk dalam shalat bersumber dari YouTube dengan laman link <https://www.youtube.com/watch?si=hVqj7sRb7zQ1CVM&v=ZxoZfpCJ3Lg&feature=youtu.be>, video tersebut menjelaskan secara langsung melalui sebuah tutorial atau cara melaksanakan masuk dalam shalat dengan benar Sebagai cara untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan menambahkan elemen-elemen interaktif.

#### b) Masuk dalam Shalat

Masuk dalam shalat merujuk pada seseorang yang terlambat bergabung dengan shalat berjamaah atau kelompok yang sedang melaksanakan shalat Pada konteks shalat berjamaah, ada beberapa hal yang perlu dipahami terkait dengan masuk, yaitu tentang waktu shalat yang memiliki batasan yang jelas. Pemahaman tentang tata cara pelaksanaan masuk dalam shalat dengan baik dan benar khususnya bagi peserta didik perlu diajarkan sejak awal. Materi masuk dalam shalat terdapat di mata pelajaran Fiqih kelas VII. Salah satu contoh kategori masuk dalam shalat adalah Terdapat waktu masuk (awal) dan waktu keluar (akhir) untuk setiap shalat. Jika seseorang bergabung dengan shalat berjamaah sebelum waktu keluar (akhir), ia dianggap sebagai "masuk" atau orang yang terlambat. Kemudian, posisi masuk. Orang yang masuk biasanya berdiri di belakang shaf (barisan) yang telah terbentuk sebelumnya. Mereka berusaha menyusul gerakan-gerakan shalat yang telah dilakukan oleh jamaah sejak awal shalat. Selanjutnya adalah gerakan-gerakan shalat. Masuk diharapkan untuk menjalankan gerakan-gerakan shalat sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh

jamaah sejak awal shalat. Ini termasuk rukun (bagian penting) dan sunnah (bagian yang disarankan) shalat.

Adapun ketentuan kategori makmum masbuk adalah :

- a. Jika makmum masbuk tertinggal satu rukun tapi dapat mengejar ruku'nya imam dengan tenang dan tanpa tergesa-gesa, maka shalatnya tetapnya sah dan dianggap telah mendapatkan satu rakaat.
- b. Makmum yang bisa mengejar ruku'nya imam, maka tidak hitung mendapatkan satu rakaat dan harus menambah yang tertinggal setelah imam mengucapkan salam.
- c. Makmum yang mendapatkan imam sudah melakukan sujud, maka makmum masbuk setelah takbiratul ihram dapat langsung melakukan sujud, tidak hitung mendapatkan satu rakaat dan harus menambah yang tertinggal setelah imam mengucapkan salam.
- d. Jika imam sudah duduk tasyahud akhir, maka makmum masbuk setelah takbiratul ihram dapat langsung melakukan tasyahud akhir. Makmum tetap mendapatkan keutamaan shalat berjamaah meskipun tidak terhitung sebagai rakaat. Oleh karena itu, setelah imam mengucapkan salam makmum harus meneruskan seluruh rakaat yang tertinggal.

Pada bagian akhir, adalah keutamaan shalat berjamaah sangat penting dipahami bagi peserta didik terutama ketika mereka berada ditengah masyarakat. Dengan pemahaman tata cara pelaksanaan masbuk dalam shalat dengan benar maka peserta didik diharapkan mampu melaksanakan dan menerapkannya. Penting untuk diingat bahwa shalat berjamaah memiliki

keutamaan yang besar dalam Islam. Bergabung dengan shalat berjamaah memberikan berkah dan kebersamaan spiritual dengan sesama kaum Muslim. Dalam prakteknya, jika seseorang terlambat bergabung dengan shalat berjamaah dan menjadi masbuk, mereka diharapkan untuk segera menyusul gerakan-gerakan shalat yang telah dilakukan oleh jamaah sejak awal shalat, meskipun harus mengorbankan gerakan-gerakan sunnah jika perlu untuk menyesuaikan dengan jamaah. Namun, kehadiran dan kesempatan berpartisipasi dalam shalat berjamaah tetap dianggap sangat berharga dalam pandangan Islam.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini membatasi bahasan pada penjelasan pada kedua variabel penelitian, yaitu Media video pembelajaran, aplikasi Youtube, dan masbuk dalam shalat. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MTs. Maarif Kabupaten Pinrang. Peneliti akan membahas tentang penggunaan Media video pembelajaran melalui youtube dalam meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat pada mata pelajaran fiqh di kelas VII. Waktu penelitian Juli-September 2024.

## **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan penggunaan Media video pembelajaran melalui youtube dalam peningkatan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif kabupaten Pinrang.

- b. Mengetahui penggunaan Media video pembelajaran melalui youtube dapat meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang

## 2. *Kegunaan penelitian*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, baik bagi institusi pendidikan, guru, peserta didik, maupun peneliti dan pihak terkait. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Peningkatan Pemahaman Konsep masbuk dalam shalat: Peserta didik diharapkan dapat memahami konsep-konsep fiqh tentang masbuk dalam shalat dengan lebih baik melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Ini dapat memberikan dampak positif pada pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menghadirkan pembelajaran yang menarik, media video pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran

### 2. Manfaat Praktis

- a. Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Maarif Kabupaten Pinrang dengan memperkenalkan metode pembelajaran inovatif berbasis

teknologi, yang dapat lebih memikat minat dan partisipasi peserta didik dalam memahami konsep-konsep masbuk dalam shalat.

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber referensi bagi ilmu pendidikan agama Islam dalam konteks penggunaan Media video pembelajaran melalui Youtube.

### **E. Garis Besar Isi Tesis**

Tesis ini terdiri atas 5 (lima) bab. Adapun penjabarannya secara garis besar sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan), dijelaskan secara rinci mengenai hal yang melatar belakangi penulis mengangkat tema penelitian, baik beruoa factor sejarah pengalaman, social, pendidikan, maupun ketersediaan sarana dan prasaran. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian sebagai batasan defenisi dan ruang dalam penelitian agar tidak terjadi miskonsepsi antara penelit dan pembaca. Selain itu, penentuan rumusan masalah dan tujuan, serta kegunaan penelitian, sebagai gambaran rencana dan hasil penelitian yang diharapkan.
2. Bab II (Landasan Teroritis) berisi tentang penelitian yang relevan (suatu penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, baik berupa model, metode, strategi atau media yang digunakan). Analisis teoritis variabel, kerangka konseptional penelitian, dan hipotesis tindakan.
3. Bab III (Metode Penelitian) berisi tentang seting, tempat dan waktu, subjek, prosedur, instrument penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.

4. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan). Berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis data.
5. Bab V (Penutup), berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Yang Relevan***

Penelitian ini merujuk beberapa sumber, termasuk sumber yang berasal dari hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang penggunaan aplikasi video dalam menunjang proses pembelajaran.

Penelitian pertama tentang “Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Pemahaman Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 25 Bengkulu Selatan<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap pemahaman Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti menggunakan Peserta didik kelas VII di SMPN 25 Bengkulu Selatan sebagai sampel, dengan total 48 Peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok: 24 Peserta didik kelas A sebagai kelas kontrol dan 24 Peserta didik kelas B sebagai kelas eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Teknik yang digunakan meliputi tes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumentasi. Tes soal ditujukan kepada Peserta didik untuk mengukur pemahaman PAI dengan menggunakan media sosial YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial YouTube terhadap pemahaman PAI Peserta didik. Hipotesis diuji menggunakan rumus regresi linier dan menghasilkan

---

<sup>12</sup> Mindani Mindani, ‘Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 25 Bengkulu Selatan’, *Nuansa*, 15.2 (2022), p. 94, doi:10.29300/njsik.v15i2.11930.

konstanta sebesar 81,572. Dengan T hitung sebesar 8,036 dan T tabel sebesar 1,717,  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Ini berarti penggunaan media sosial YouTube berpengaruh positif terhadap pemahaman Peserta didik kelas VII B dalam pembelajaran PAI di SMPN 25 Bengkulu Selatan.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah meneliti pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap pemahaman Peserta didik, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penggunaan media video pembelajaran YouTube sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan selanjutnya adalah terkait dengan penggunaan metode penelitian, dimana peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian lainnya menggunakan kuantitatif. Selain itu, terdapat pula relevansi antara kedua penelitian ini, yaitu sama-sama mengeksplorasi penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman Peserta didik. Meskipun fokus mata pelajaran berbeda, keduanya menunjukkan bahwa integrasi teknologi video pembelajaran melalui YouTube dapat meningkatkan pemahaman dan pemahaman Peserta didik.

Penelitian kedua tentang Peran Youtube Dalam Pembelajaran Pada Peserta didik MTs Zia Salsabila Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana YouTube berperan dalam proses pembelajaran Peserta didik di MTs Zia Salsabila. Metode penelitian yang

---

<sup>13</sup> Herlina Nasution, Cut Alma Nuraflah, and Muya Syaroh Iwanda Lubis, 'Peran Youtube Dalam Pembelajaran Pada Siswa Mts Zia Salsabila Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan', *Network Media*, 7.1 (2024), pp. 9–17, doi:10.46576/jnm.v7i1.4317.

digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, para peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan melibatkan dua orang guru dan sepuluh Peserta didik dari kelas VII dan VIII. Teknik analisis data yang diterapkan adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan proses pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video YouTube yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki peran yang sangat positif. Video tersebut mampu menumbuhkan semangat belajar Peserta didik dan menarik perhatian mereka, sehingga mereka menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Peserta didik juga menemukan bahwa video YouTube mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di MTs Zia Salsabila memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar dan pemahaman materi oleh Peserta didik. Integrasi teknologi ini dalam proses belajar mengajar tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga membantu Peserta didik untuk lebih mudah menguasai materi yang diajarkan.

Perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian, substansi, dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami bagaimana YouTube memengaruhi motivasi dan fokus belajar Peserta didik. Penelitian ini juga lebih

menekankan pada persepsi dan pengalaman Peserta didik serta guru terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran secara umum. Hasilnya menunjukkan bahwa YouTube dapat meningkatkan semangat dan pemahaman Peserta didik terhadap materi pelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan beberapa proses yang mengikutinya.

Sementara itu, relevansi antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Keduanya menunjukkan bahwa integrasi video pembelajaran YouTube dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Meskipun fokus mata pelajaran dan pendekatan metodologis berbeda, kedua penelitian ini sama-sama mendukung penggunaan teknologi video untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian pertama memberikan wawasan tentang dampak motivasional dan kognitif penggunaan YouTube, sementara penelitian kedua memberikan bukti kuantitatif tentang efektivitas YouTube dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran tertentu. Kombinasi temuan dari kedua penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi penerapan YouTube sebagai alat pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ketiga Efektivitas Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia<sup>14</sup> Kelas VIII F SMP Negeri 27 Samarinda Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023" bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media YouTube dapat

---

<sup>14</sup> Roslinda, Makrina Tindangen, and Masitah, 'Efektivitas Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia', in *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022* (2022), pp. 139–44.

meningkatkan pemahaman Peserta didik, khususnya pada materi sistem pernapasan manusia. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan kognitif Peserta didik kelas VIII F yang mendorong peneliti untuk memanfaatkan media YouTube sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk menganalisis data pemahaman kognitif Peserta didik setelah memanfaatkan media YouTube dalam proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat aspek kemampuan kognitif Peserta didik yang dicapai, yaitu kemampuan mengingat sebesar 77%, kemampuan memahami sebesar 77%, kemampuan visualisasi sebesar 71%, dan kemampuan penerapan konsep sebesar 87%.

Berdasarkan persentase dari aspek kemampuan kognitif tersebut, dapat disimpulkan bahwa media YouTube efektif digunakan selama proses pembelajaran. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang awalnya 43,3 menjadi 70,4. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube dalam proses belajar Peserta didik kelas VIII F di SMP Negeri 27 Samarinda efektif dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik tes untuk mengumpulkan data. Analisis pemahaman kognitif Peserta didik menunjukkan bahwa setelah menggunakan YouTube dalam proses pembelajaran, empat aspek kemampuan kognitif Peserta didik meningkat, yaitu kemampuan mengingat dan memahami masing-masing sebesar 77%, kemampuan visualisasi sebesar 71%, dan kemampuan penerapan konsep sebesar 87%. Peningkatan nilai rata-rata kelas

dari 43,3 menjadi 70,4 menegaskan bahwa penggunaan media YouTube efektif dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik.

Pada sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana media video pembelajaran YouTube dapat meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif, namun lebih spesifik pada mata pelajaran Fiqih.

Meskipun kedua penelitian sama-sama menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran dan menggunakan metode kuantitatif, terdapat beberapa perbedaan signifikan. Penelitian pertama fokus pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII SMP, sedangkan penelitian kedua fokus pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Substansi penelitian pertama lebih pada aspek sains dan biologi, sementara substansi penelitian kedua berkaitan dengan studi agama Islam.

Hasil penelitian pertama menunjukkan peningkatan dalam empat aspek kognitif dengan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata kelas. Sementara penelitian ini memiliki hipotesa juga menitikberatkan pada pemahaman dan penggunaan video YouTube sebagai sumber belajar.

Relevansi antara kedua penelitian ini sangat jelas, keduanya menunjukkan bahwa media video YouTube dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian pertama memberikan bukti efektivitas YouTube dalam pembelajaran sains, sementara penelitian kedua menunjukkan efektivitasnya dalam pembelajaran agama. Kedua penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam berbagai konteks pendidikan,

menunjukkan fleksibilitas dan manfaat luas dari media digital dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik.

Penelitian keempat tentang Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS, 2022 Penelitian ini dilakukan oleh Juli Royanti Sirait, Sotarduga Sihombing, Leo Simatupang pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik Non Probability Sampling untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan media YouTube terhadap minat dan pemahaman peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran IPS dan IPS Terpadu. Sampel penelitian terdiri dari 46 peserta didik.

Metode pengumpulan data menggunakan uji T dan uji ANOVA untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media YouTube dengan minat belajar serta pemahaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media YouTube dengan peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media YouTube dengan minat dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa integrasi media YouTube dalam pembelajaran IPS dan IPS Terpadu dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar serta pemahaman peserta didik. Hasil ini dapat menjadi dasar penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang

memanfaatkan teknologi media untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini tentang penggunaan media YouTube dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik Non Probability Sampling. Penelitian ini melibatkan 46 peserta didik dan menggunakan uji T serta uji ANOVA untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media YouTube dengan peningkatan minat belajar dan pemahaman Peserta didik dalam mata pelajaran IPS dan IPS Terpadu.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang penggunaan media video pembelajaran YouTube sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman Fiqih peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang memiliki perbedaan yang mencolok. Penelitian ini mungkin menggunakan pendekatan yang lebih khusus terhadap mata pelajaran Fiqih, namun detail metode penelitian tidak dijelaskan dalam resume ini. Secara substansi, penelitian kedua lebih menekankan pada aplikasi YouTube dalam konteks pembelajaran agama Islam, sedangkan penelitian pertama fokus pada mata pelajaran IPS dan IPS Terpadu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media YouTube efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman Peserta didik di mata pelajaran non-agama, sementara penelitian kedua mungkin menemukan hasil yang serupa namun dalam konteks pembelajaran agama. Relevansi dari kedua penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa YouTube dapat digunakan sebagai alat yang

efektif untuk meningkatkan pemahaman di berbagai mata pelajaran, baik yang bersifat umum maupun khusus seperti Fiqih. Keduanya menunjukkan bahwa teknologi media seperti YouTube memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam konteks pendidikan modern.

## **B. Analisis Teoritis Variabel**

### **1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian adalah kegiatan dalam mencermati objek yang diteliti menggunakan metode atau cara-cara tertentu dalam mendapatkan suatu data yang dapat dimanfaatkan bagi para peneliti dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pada suatu bidang tertentu. Tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada suatu Tindakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran atau peningkatan mutu pada subjek atau kelompok sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. "Kelas adalah sekelompok siswa yang duduk dan berada dalam suatu wadah yang sama dan menerima pembelajaran dari orang yang sama. Menurut Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas adalah laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya.<sup>15</sup> menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih

---

<sup>15</sup> Suhardjono, *Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan Khususnya dalam Hal Pembuatan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi* (Malang: Depdiknas-Universitas Brawijaya, 2006), 1. 4

terjadi.<sup>16</sup> Dari pengertian di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam bentuk kegiatan atau siklus tertentu dan menggunakan cara-cara tertentu untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa.

Menurut Sungkono, langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu:<sup>17</sup>

a. Pengembangan/penetapan fokus masalah penelitian

1) Penentuan masalah

Permasalahan yang diangkat pada penelitian tindakan kelas harus sesuai dengan fakta yang terjadi di kelas, bukan masalah yang disarankan atau masalah yang bersumber pada pihak luar permasalahan tersebut dapat bersumber dari guru, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, dan interaksi pembelajaran.

2) Identifikasi masalah

Ini akan menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan yang terjadi di kelas. masalah inilah yang akan menjadi landasan bagi guru untuk memperbaiki keadaan yang terjadi di kelas dengan menggunakan PTK.

3) Analisis masalah

---

<sup>16</sup> Sa'adah Ridwan, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2005), h. 1.

<sup>17</sup>Sungkono, "*Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, diakses dari <http://staff.uny.ac.id/>, pada tanggal 5 Desember 2021.

4) Setelah mendapatkan sesuatu permasalahan dari hasil identifikasi tadi, maka selanjutnya dilakukan analisis pemecahan dengan cara tertentu sesuai pemikiran atau hasil kajian peneliti .

5) Perumusan masalah

Setelah menetapkan fokus penelitian maka perlu dilakukan perumusan masalah secara jelas, spesifik, dan operasional.

b. Perencanaan tindakan

1) Perumusan/formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan

Agar dapat menyusun hipotesis tindakan dengan tepat maka peneliti dapat melakukan kajian teoritik di bidang pembelajaran, kajian hasil peneliti yang relevan, diskusi dengan teman sejawat, kajian pendapat dengan pakar dan merefleksi pengalaman sendiri sebagai guru.

2) Analisis kelayakan hipotesis tindakan

Pada langkah ini perlu mengkaji kelayakan hipotesis tindakan yang diperolehnya baik dari segi jarak antara kondisi real dengan situasi ideal yang dijadikan rujukan. Hipotesis tindakan harus diuji secara empiris yang berarti bahwa implementasi tindakan yang dilakukan maupun dampak yang akan diperoleh harus dapat diamati oleh guru sebagai peneliti.

3) Persiapan tindakan

Dalam tahap ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- a) Membuat scenario pembelajaran
- b) Mempersiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan
- c) Mempersiapkan cara menganalisis data

- d) Jika didampingi perlu, melakukan simulasi pelaksanaan tindakan
- 4) Pelaksanaan tindakan dan observasi – interpretasi
  - a) Pelaksanaan tindakan

Setelah selesai membuat persiapan, maka scenario yang telah dibuat dilaksanakan dalam situasi yang nyata.

- b) Observasi dan interpretasi

Observasi adalah salah satu upaya untuk merekam segala peristiwa atau kegiatan yang terjadi pada suatu tindakan perbaikan berlangsung dengan tanpa alat bantu tertentu. Hal penting untuk dicatat adalah seberapa besar kadar interpretasi yang terlibat dalam rekaman hasil observasi.

- c. Analisis dan refleksi

- 1) Analisis data

Analisis data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara urut atau sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas.

- 2) Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi adalah upaya untuk mengetahui atau mengkaji apa yang telah terjadi atau belum terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan, melalui suatu tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini akan menetapkan suatu tindakan tertentu sebagai sarana perbaikan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan

- d. Rencana tindak lanjut

Dari hasil analisis dan refleksi akan terlihat bahwa apakah tindakan yang dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang telah ditetapkan. Apabila tindakan yang diambil belum dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka diperlukan suatu rencana tindak lanjut dengan menyusun atau memperbaiki tindakan sebelumnya yang dirasa perlu untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan kata lain, jika masalah yang diteliti belum tuntas atau belum memuaskan, maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan Pada siklus kedua atau siklus selanjutnya dengan menggunakan prosedur yang sama seperti pada siklus pertama atau siklus sebelumnya dengan melakukan tindakan perbaikan dengan catatan atau hasil observasi.<sup>18</sup>

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersumber dari permasalahan guru di kelas. Selanjutnya mencari solusi-solusi tertentu dalam penyelesaian masalah dan dituangkan dalam bentuk penelitian. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bersumber dari permasalahan yang diperoleh di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat.<sup>19</sup>

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

---

<sup>18</sup> Sungkono. "*Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*," diakses dari <http://staff.uny.ac.id/>, pada tanggal 5 Desember 2021.

<sup>19</sup> IGAK Wardhani dan Kuswaja Wihardhit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1.4.

Media pembelajaran menjadi unsur krusial dalam memberikan pengalaman belajar yang memadai dan efektif bagi peserta didik.<sup>20</sup> Pada era informasi dan teknologi saat ini, media pembelajaran telah mengalami perkembangan yang signifikan, memainkan peran vital dalam memfasilitasi proses transfer pengetahuan dengan lebih efisien dan menarik. Perkembangan teknologi telah memungkinkan media pembelajaran untuk tidak hanya menyampaikan informasi secara visual, audio, atau interaktif, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyeluruh, sehingga mampu meningkatkan daya serap dan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Fungsi dari media pembelajaran adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami informasi dan pesan yang disampaikan, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.<sup>21</sup> Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang menjembatani antara materi yang diajarkan oleh pendidik dan pemahaman yang diperoleh oleh Peserta didik. Dengan penggunaan media yang tepat, konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan menarik, membuat Peserta didik lebih mudah mengerti dan mengingat materi.

Media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan interaktif. Penggunaan gambar, video, animasi, atau simulasi, misalnya, dapat

---

<sup>20</sup> Khamila Husna and Supriyadi Supriyadi, 'Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2023), pp. 981–90, doi:10.37680/almikraj.v4i1.4273.

<sup>21</sup> Feriska Achlikul Zahwa and Imam Syafi'i, 'Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19.1 (2022), pp. 61–78, doi:10.25134/equi.v19i01.3963.

memperjelas materi yang bersifat abstrak dan membuatnya lebih konkret serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya membantu Peserta didik dalam memahami materi secara mendalam, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mampu memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video, simulasi, aplikasi digital, dan platform pembelajaran daring, memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap berbagai jenis media pembelajaran dan penerapan yang tepat menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif, dinamis, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, pendidik dapat menghadirkan proses belajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik.

Selain itu, media pembelajaran juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, di mana Peserta didik dapat mengakses materi pelajaran di luar jam sekolah atau mengulang kembali pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti platform video pembelajaran, permainan edukatif, dan aplikasi kuis, Peserta didik tidak hanya

menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran juga mempermudah pendidik untuk mengukur perkembangan Peserta didik secara lebih akurat melalui penilaian digital dan feedback otomatis. Dengan data yang dihasilkan dari penggunaan media ini, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap Peserta didik. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran yang tepat dalam proses pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik di era digital ini.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media dalam bahasa arab berarti perantara (*wasala*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>22</sup> Secara umum, media berarti perantara yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi atau data. Pada konteks pembelajaran, media dapat diartikan sebagai segala hal yang dipergunakan untuk mendistribusikan pesan dan menjadi stimulus bagi pikiran, semangat, atensi peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.<sup>23</sup> Media merupakan perantara informasi yang memiliki suatu sumber untuk diterima oleh penerima informasi dengan baik

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Raja Grafindo Persada, 2017).

<sup>23</sup> Arfika Fitria, ‘Pengaruh Media Berbasis Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Kampuh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat’, *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 5.2 (2017), pp. 1–12.

bentuk, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah *tools* atau alat yang menjadi bagian penting dalam mendistribusikan dan menyebarkan informasi hingga sampai kepada masyarakat luas. Peran vital media ini membuat informasi dapat menjadi bagian penting dalam penyebaran ilmu dan pengetahuan maupun informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan berbagai hal.

Dalam konteks dunia pembelajaran, media pembelajaran merujuk pada segala jenis alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara penyampaian pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>25</sup> Media berarti perantara pendidik dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada peserta didik. Media ini dapat membantu menyajikan, menjelaskan dan membuat materi dipelajari yang atraktif guna membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup> Selain itu, media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai media penyimpanan materi pembelajaran yang dapat diakses secara *real-time* oleh pendidik dan peserta didik, meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Nunuk Suryani, Ahmad Setiawan, and Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>25</sup> Saiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta, 2019).

<sup>26</sup> Fita Fatria and Listari, 'Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2.1 (2017), p. 142.

Melalui penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>27</sup>

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berfungsi sangat penting dalam mendukung pembelajaran. Berikut adalah fungsi-fungsi utama dari media pembelajaran:<sup>28</sup>

- 1) Fokus Atensi: Menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik adalah inti dari media visual yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada konten pembelajaran.
- 2) Dimensi Afektif: Tingkat pemahaman peserta didik dapat tercermin melalui penggunaan media visual dalam pembelajaran.
- 3) Peran Kognitif: Penggunaan elemen visual diungkapkan sebagai *tools* efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik.
- 4) Aspek Kompensatori: Media visual memberikan konteks tambahan untuk memahami teks dan mendukung pembelajar dalam mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Selain itu, media pembelajaran juga memiliki fungsi suportif dalam menyampaikan pesan secara lebih efektif dengan pendekatan yang visual, sehingga tidak terlalu terpaku pada penjelasan berbentuk tulisan saja. Penggunaan media yang berbasis visual, seperti gambar, video, atau animasi, membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran, karena Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Media pembelajaran

---

<sup>27</sup> M Khairani, *Psikologi Belajar* (Aswaja Pressindo, 2017).

<sup>28</sup> Hamidulloh Ibda, 'Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis Di Media', *Jurnal Tarbawi*, 4.1 (2017), pp. 12–20.

juga memungkinkan penerapan solusi-solusi kreatif dan efektif yang menjawab berbagai tantangan dalam penggunaan media yang tepat dan beragam.

Penggunaan media yang interaktif dan menarik dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik, membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak bersikap pasif. Ini memungkinkan Peserta didik untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Lebih jauh lagi, media pembelajaran yang beragam dapat memahami dan menyesuaikan dengan keunikan setiap peserta didik, serta mempertimbangkan perbedaan lingkungan dan pengalaman mereka. Hal ini penting untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap Peserta didik merasa dihargai dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan individu mereka.<sup>29</sup>

### c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai jenis media yang dapat digunakan. Beberapa di antaranya adalah media grafis, media tiga dimensi, dan media proyeksi.<sup>30</sup> Selain itu, terdapat juga pendapat bahwa secara umum media pembelajaran digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu:<sup>31</sup>

#### 1) Media Visual

<sup>29</sup> Talizaro Tafonao, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahapesertadidik', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 103–14 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>>.

<sup>30</sup> Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pesertadidik', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 171 <<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>>.

<sup>31</sup> Yeni Rahmawati, 'The Effect Of Using Scrabble Game On The Seventh Grade Students' Vocabulary Achievement at MTs Negeri Sukowono' (Universitas Jember, 2016).

- a) Gambar, poster, dan grafik.
  - b) Media proyeksi seperti slide presentasi.
  - c) Peta konseptual atau mind map.
- 2) Media Audio:
- a) Rekaman suara dan podcast.
  - b) Musik atau lagu pembelajaran.
  - c) Alat perekam suara.
- 3) Media Audiovisual:
- a) Video pembelajaran dan tutorial.
  - b) Animasi atau simulasi.
  - c) Film pendidikan
- 4) Media Interaktif:
- a) Perangkat lunak pembelajaran interaktif.
  - b) Simulasi komputer.
  - c) Aplikasi pembelajaran online.
- 5) Media Teksual:
- a) Buku teks dan buku panduan.
  - b) Artikel dan jurnal ilmiah.
  - c) Materi pembelajaran digital atau e-book.
- 6) Media Realia:
- a) Benda nyata atau objek fisik yang digunakan dalam pembelajaran.
  - b) Contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari.
  - c) Pameran atau model fisik.

7) Media Sosial:

- a) Diskusi online dan forum.
- b) Platform media sosial untuk berbagi informasi dan ide.
- c) Kolaborasi melalui aplikasi berbagi dokumen.

8) Media Games Edukasi:

- a) Permainan papan atau kartu edukatif.
- b) Permainan komputer atau aplikasi pembelajaran yang interaktif.
- c) Simulasi permainan peran.

9) Media Kuliah atau Presentasi Langsung:

- a) Penggunaan papan tulis atau whiteboard.
- b) Demonstrasi langsung oleh guru.
- c) Model fisik atau alat peraga.

10) Media Virtual dan Augmented Reality:

- a) Penggunaan teknologi VR (Virtual Reality) untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam.
- b) Penggunaan teknologi AR (Augmented Reality) untuk menambahkan elemen virtual ke dunia nyata

**3. *YouTube Sebagai Media dalam Pembelajaran***

YouTube menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Dengan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran visual dan audio, YouTube memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi yang kompleks dan abstrak. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan akses

bagi peserta didik untuk mendapatkan materi tambahan di luar jam pelajaran, serta memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, YouTube dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan, terutama di era digital saat ini.

#### **a. Pengertian Media Youtube**

Media merupakan perantara yang mendistribusikan pesan dari sumber menuju penerima pesan.<sup>32</sup> Media bisa dalam bentuk manusia, materi, atau kejadian yang melandasi kondisi-kondisi tertentu. Pada konteks pembelajaran, media menjadi penyebab peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>33</sup> Media menjadi alat yang mampu menjadi perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Peran penting ini membuat media menjadi sangat dibutuhkan dalam menjalankan dan mencapai tujuan pendidikan. Namun, terkadang media yang dimanfaatkan tidak mampu membuat pesan pembelajaran tersampaikan. Hal ini bisa disebabkan banyak faktor, seperti human capacity, tingkat teknologi dari media yang digunakan, maupun infrastruktur media itu sendiri.

Salah satu media yang banyak digunakan untuk berbagai aktivitas transfer informasi dan pengetahuan adalah YouTube. Sejak didirikan pada tahun 2005, YouTube telah berkembang pesat dan menjadi platform yang mendapat perhatian besar dari seluruh lapisan masyarakat. YouTube tidak hanya digunakan untuk

---

<sup>32</sup> Husniyatus Salamah Zainiati, 'Understanding the Cognition Process of the Students Using the Internet as a Learning Resource', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2017), doi:10.15575/jpi.v3i1.928.

<sup>33</sup> Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Kencana, 2016).

hiburan, tetapi juga sebagai alat edukatif yang efektif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Berbagai konten yang tersedia di YouTube, mulai dari video tutorial, ceramah, dokumenter, hingga kuliah daring, memungkinkan pengguna untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Popularitas YouTube sebagai media pembelajaran semakin meningkat seiring dengan berkembangnya era digital, di mana akses informasi menjadi lebih mudah dan cepat. *Global Media Insight* merilis data bahwa 2.7 miliar penduduk dunia menggunakan YouTube pada 2023. Jumlah ini bertambah sekitar 1 miliar pengguna pada tahun 2022.<sup>34</sup>

#### **b. Youtube Sebagai Media Pembelajaran**

Pemanfaatan media pembelajaran YouTube sebagai salah satu platform media sosial yang paling diminati menawarkan peluang signifikan dalam konteks pendidikan.<sup>35</sup> Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas optimal. Pendekatan pendidikan sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk keberhasilan pribadi, sosial, dan nasional.

Lembaga pendidikan diharapkan memiliki kreativitas dan inovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang baru dan menarik bagi peserta didik.

---

<sup>34</sup> Jalinus.

<sup>35</sup> Amalia Rizki Wulandari, Masturi Masturi, and Fina Fakhriyah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3.6 (2021), pp. 3779–85, doi:10.31004/edukatif.v3i6.1251.

Dalam konteks pembelajaran, YouTube dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang efektif.<sup>36</sup> Keberadaan platform berbagi video memungkinkan peserta didik untuk secara mandiri mencari dan berbagi informasi, termasuk pengetahuan dan praktik. Sebagai media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik, YouTube dapat diintegrasikan oleh lembaga pendidikan sebagai sarana pembelajaran yang responsif terhadap preferensi peserta didik.

Tidak dapat disangkal bahwa masyarakat, terutama peserta didik, cenderung lebih mudah memahami informasi melalui media berbasis teknologi informasi seperti YouTube dibandingkan dengan metode penyampaian konvensional di dalam kelas. Mayoritas peserta didik menunjukkan minat dan motivasi lebih terhadap materi yang disampaikan melalui elemen visual berupa video, dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan penggunaan buku teks.<sup>37</sup> Namun, penggunaan Youtube juga tidak tanpa kendala. Hambatan yang muncul melibatkan kurangnya ketersediaan perangkat untuk memutar video, kesulitan dalam mencocokkan konten dengan materi ajar yang diajarkan, kendala pada proses pengunduhan video yang memerlukan waktu yang cukup lama karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru,<sup>38</sup> kesulitan

---

<sup>36</sup> Arief Reza Indra Saputra and others, 'Efektifitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Online', *Jurnal Literasi Digital*, 3.1 (2024), pp. 1–11, doi:10.54065/jld.3.1.2023.287.

<sup>37</sup> Hendar and others, 'Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pesertadidik', *Jurnal Tahsinia*, 3.1 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.305>>.

<sup>38</sup> Febrizka Alya Rahma, Hary Soedarto Harjono, and Urip Sulisty, 'Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), pp. 603–11, doi:10.31004/basicedu.v7i1.4653.

dalam manajemen waktu selama proses pembelajaran, serta tantangan mengenai pengendalian dan pemeliharaan fokus peserta didik pada materi pembelajaran.<sup>39</sup>

Pendekatan pembelajaran menggunakan video bukanlah suatu konsep yang asing dalam domain pendidikan. Menurut Dwyer, pemanfaatan media audio visual yang merangsang indera penglihatan dan pendengaran mampu mencapai tingkat daya tarik sebesar 94% pada manusia. Secara umum, manusia memiliki kapasitas untuk mengingat sekitar 50% dari informasi yang disajikan melalui penglihatan dan pendengaran. Penggunaan video dalam konteks pembelajaran semakin meluas seiring dengan berkembangnya metode pembelajaran daring. Platform-platform penyedia konten video seperti Youtube, Youku, iQiyi, dan sejenisnya mengalami peningkatan popularitas dengan tersedianya beragam video pembelajaran. Para pendidik kini dapat memanfaatkan video pembelajaran yang telah tersedia di internet atau bahkan menciptakan sendiri video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>40</sup>

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Youtube**

YouTube sebagai media pembelajaran menawarkan berbagai fitur yang dapat digunakan sebagai varian dalam proses pembelajaran, seperti video tutorial, live streaming, playlist, dan fitur komentar yang memungkinkan diskusi interaktif. Berbagai fitur ini membuat YouTube menjadi platform yang fleksibel dan menarik untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, membantu

---

<sup>39</sup> Destya Ramadhina and Izza Rohman, 'Problematika Guru Dalam Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Mimbar Ilmu*, 27.1 (2022), pp. 117–23, doi:10.23887/mi.v27i1.45598.

<sup>40</sup> Risqa Tri Oktaviani, 'Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Dan Pelatihan ( Diklat )', *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5.1 (2019), pp. 91–94 <<https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728>>.

pendidik menyajikan konten dengan cara yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Melalui visualisasi dan audio, materi yang sulit dapat dijelaskan dengan lebih sederhana dan menarik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan.

Namun, kehadiran YouTube tidak terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan YouTube meliputi akses yang luas dan mudah, beragam konten edukatif yang tersedia secara gratis, serta fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Di sisi lain, kekurangan YouTube sebagai media pembelajaran meliputi potensi gangguan dari konten yang tidak relevan atau iklan yang muncul, kualitas informasi yang tidak selalu terjamin, dan kemungkinan Peserta didik terdistraksi oleh video non-pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan YouTube dalam pembelajaran memerlukan pengawasan dan pemilihan konten yang cermat oleh pendidik agar manfaatnya dapat dioptimalkan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangannya:<sup>41</sup>

#### 1) Kelebihan

##### a) Aksesibilitas Global

YouTube memberikan akses global terhadap berbagai jenis konten, memungkinkan pengguna dari berbagai wilayah dan latar belakang untuk mengakses sumber daya pendidikan dengan mudah. Platform ini menyediakan beragam materi pembelajaran, mulai dari tutorial, ceramah, diskusi ilmiah, hingga video dokumenter, yang mencakup hampir semua bidang pengetahuan. Dengan jangkauan yang luas, YouTube

---

<sup>41</sup> Khaeruddin, 'Pemanfaatan Aplikasi Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Secara Daring', *Information Technology Education Journal*, 2.2 (2023), pp. 34–37, doi:10.59562/intec.v2i2.274.

memungkinkan peserta didik untuk belajar dari sumber-sumber terbaik di seluruh dunia, termasuk dari para ahli, pendidik profesional, dan institusi terkemuka. Kemampuan YouTube untuk menyajikan konten dalam berbagai bahasa juga memfasilitasi akses pendidikan bagi mereka yang memiliki kendala bahasa, sehingga memperluas cakupan pembelajaran lintas budaya. Selain itu, fitur-fitur seperti subtitle, komentar, dan rekomendasi video membantu memperkaya pengalaman belajar pengguna, menjadikannya tidak hanya sebagai platform hiburan tetapi juga sebagai alat edukatif yang mendorong keterbukaan akses terhadap pengetahuan di era digital ini.

b) Visualisasi yang Menarik

Konten video dapat lebih menarik perhatian visual dan auditori peserta didik dibandingkan metode pembelajaran statis, sehingga membantu meningkatkan daya serap informasi secara lebih efektif.<sup>42</sup> Dengan menggunakan elemen visual dan suara yang dinamis, video mampu menjelaskan konsep yang kompleks dan abstrak dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, video pembelajaran memungkinkan penyajian materi dengan berbagai gaya penyampaian, seperti animasi, demonstrasi langsung, atau narasi interaktif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi

---

<sup>42</sup> Sartika Azhari and Irfan Ardiansah, 'Efektivitas Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Platform Pemasaran Digital Produk Olahan Buah Frutivez (@hellofrutivez)', *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 10.1 (2022), p. 26, doi:10.26418/justin.v10i1.45284.

belajar Peserta didik. Dengan adanya variasi tersebut, pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton, sehingga Peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan konten video sebagai media pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta didik.

c) Ragam Konten

YouTube menawarkan berbagai konten pembelajaran, termasuk video tutorial, presentasi, eksperimen, dan dokumenter, yang memungkinkan variasi dalam proses belajar mengajar. Keberagaman jenis konten ini memberi kesempatan bagi pendidik untuk menyajikan materi dengan cara yang berbeda, menyesuaikan dengan topik dan gaya belajar Peserta didik. Video tutorial, misalnya, sangat berguna untuk memberikan panduan langkah demi langkah dalam memahami suatu konsep atau keterampilan, sedangkan presentasi visual dapat membantu menjelaskan materi teoritis dengan lebih menarik.

Eksperimen yang ditampilkan dalam video memungkinkan peserta didik untuk melihat penerapan teori dalam praktik nyata, bahkan untuk percobaan yang mungkin sulit dilakukan di ruang kelas.<sup>43</sup> Sementara itu, dokumenter menawarkan wawasan mendalam tentang berbagai topik, memberikan konteks yang lebih luas dan menumbuhkan rasa ingin tahu Peserta didik terhadap dunia di sekitar mereka. Dengan berbagai pilihan

---

<sup>43</sup> Dwi Aulia Lestari and Tri Wintolo Apoko, 'Efektivitas Video Animasi Melalui YouTube Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), pp. 5953–60, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3180.

konten ini, YouTube tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

d) Fleksibilitas Waktu

Peserta didik dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas waktu untuk pembelajaran di luar jam pelajaran. Dengan adanya akses yang tidak terbatas, Peserta didik dapat menonton kembali materi pelajaran sesuai kebutuhan mereka, mengulang bagian yang kurang dipahami, atau mempersiapkan diri sebelum masuk ke kelas. Fleksibilitas ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya dan kebutuhan belajar individu.

Selain itu, pembelajaran yang fleksibel ini memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif, misalnya saat perjalanan, di rumah, atau bahkan di luar negeri. Dengan kemampuan untuk mengakses materi secara mandiri, peserta didik dapat lebih proaktif dalam proses belajar, meningkatkan kemandirian, dan memaksimalkan hasil belajar. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh video pembelajaran di YouTube menjadikan proses belajar lebih adaptif dan sesuai dengan tuntutan era digital.

e) Kolaborasi dan Interaksi

YouTube mendukung interaksi dan kolaborasi melalui fitur komentar dan berbagi, yang memungkinkan peserta didik dan pendidik berpartisipasi

dalam diskusi online. Melalui kolom komentar, peserta didik dapat bertanya, memberikan tanggapan, atau berbagi pandangan mereka terkait materi yang ditonton, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini juga memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik langsung, menjawab pertanyaan, atau menambahkan informasi tambahan yang dapat memperkaya pemahaman Peserta didik.

Fitur berbagi memungkinkan materi pembelajaran dibagikan dengan mudah ke berbagai platform lain, seperti media sosial atau forum diskusi, sehingga Peserta didik dapat mengakses dan mendiskusikan konten tersebut secara lebih luas. Dengan adanya interaksi semacam ini, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun komunitas belajar yang saling mendukung dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kolaborasi melalui diskusi online ini dapat meningkatkan keterlibatan Peserta didik, memperdalam pemahaman materi, dan mendorong Peserta didik untuk berpikir kritis serta menyampaikan pendapat mereka dengan lebih percaya diri.

## 2) Kelemahan

### a) Kontrol Konten

Salah satu kendala dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran adalah kesulitan dalam mengontrol atau memfilter konten yang tidak sesuai atau tidak akurat, yang dapat memengaruhi kualitas

pembelajaran.<sup>44</sup> Meskipun YouTube menyediakan berbagai sumber belajar yang bermanfaat, tidak semua video di platform ini memiliki kualitas informasi yang dapat diandalkan atau sesuai dengan standar pendidikan. Konten yang kurang valid atau tidak tepat sasaran dapat menimbulkan kebingungan bagi peserta didik dan menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang sebenarnya. Selain itu, konten yang tidak sesuai dengan nilai atau norma pendidikan juga bisa muncul secara tidak terduga, termasuk melalui rekomendasi video atau iklan yang mungkin tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi Peserta didik dan mengurangi efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu mengambil langkah-langkah proaktif, seperti memilih konten dengan cermat, menggunakan video dari sumber yang terpercaya, serta memberikan panduan kepada Peserta didik tentang cara menyaring informasi secara kritis. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran melalui YouTube tetap berkualitas dan mendukung tujuan pendidikan dengan baik.

b) Keterbatasan Akses atau Kecepatan Internet

Peserta didik di daerah dengan keterbatasan akses internet atau kecepatan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memuat video dengan baik, yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka.<sup>45</sup> Kualitas internet

---

<sup>44</sup> Ririt Yuniar and Tiara Rosana Nurul Fajri, 'Fungsi Pembelajaran Media Sosial Youtube Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa', *Warta ISKI*, 5.1 (2022), pp. 100–112, doi:10.25008/wartaiski.v5i1.163.

<sup>45</sup> Sadam Fajar Shodiq, 'Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2023), pp. 983–96, doi:10.31004/edukatif.v5i2.4891.

yang tidak memadai dapat menyebabkan buffering yang lama atau video tidak dapat diputar dengan lancar, sehingga peserta didik tidak dapat menikmati pengalaman belajar yang optimal. Masalah ini menjadi tantangan besar, terutama di wilayah terpencil atau pedesaan, di mana infrastruktur internet masih terbatas. Keterbatasan akses ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam kesempatan belajar, di mana Peserta didik dengan akses internet yang baik lebih diuntungkan dibandingkan mereka yang mengalami kendala teknis. Hal ini juga dapat menyebabkan Peserta didik kehilangan motivasi atau tertinggal dalam memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik dapat menyediakan alternatif, seperti memberikan materi dalam format yang lebih ringan, menggunakan file PDF atau audio, atau mendistribusikan konten pembelajaran secara offline, sehingga semua peserta didik tetap dapat belajar dengan efektif meskipun memiliki keterbatasan akses internet.

c) Gangguan Visual dan Informasi Berlebihan

Terlalu banyak informasi visual dalam video atau iklan dapat mengganggu fokus peserta didik dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Ketika video menampilkan terlalu banyak elemen visual, seperti teks yang bergerak, gambar yang berubah-ubah, atau grafik yang kompleks, Peserta didik dapat merasa kewalahan dan sulit memusatkan perhatian pada poin-poin utama yang disampaikan. Ini dapat mengakibatkan informasi penting tidak terserap dengan baik, karena perhatian peserta didik terbagi antara berbagai elemen visual yang ada. Selain itu, iklan yang muncul di awal,

tengah, atau akhir video dapat mengalihkan konsentrasi Peserta didik dari materi pembelajaran. Kehadiran iklan yang tidak relevan atau mengganggu dapat memecah alur pemahaman dan menyebabkan Peserta didik kehilangan minat. Untuk meminimalisir gangguan ini, pendidik dapat memilih video dengan konten yang lebih sederhana dan jelas, serta menggunakan aplikasi atau layanan yang meminimalkan iklan, seperti YouTube Premium atau alat pemblokir iklan. Melalui metode ini, pengalaman belajar peserta didik dapat lebih terfokus dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

d) Ketergantungan pada Teknologi

Ketergantungan pada platform digital dapat menciptakan tantangan jika infrastruktur teknologi tidak memadai atau mengalami gangguan.<sup>46</sup> Ketika pembelajaran sangat bergantung pada teknologi, seperti penggunaan YouTube atau platform pembelajaran daring lainnya, kualitas pembelajaran dapat terganggu jika terjadi masalah teknis. Kendala seperti koneksi internet yang lambat, perangkat yang tidak mendukung, atau gangguan server dapat mengakibatkan keterlambatan akses, video tidak dapat diputar, atau bahkan hilangnya materi pembelajaran yang diperlukan. Situasi ini dapat menyebabkan Peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran dengan lancar dan mengurangi efektivitas proses belajar. Selain itu, jika sekolah atau rumah peserta didik tidak memiliki perangkat yang memadai, seperti laptop atau smartphone, maka

---

<sup>46</sup> Abd Azis, 'Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal', *Center Of Education Journal (CEJou)*, 3.01 (2022), pp. 84–94, doi:10.55757/cejou.v3i01.95.

penggunaan media digital menjadi terbatas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merencanakan alternatif pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada teknologi digital, seperti menyediakan materi cetak atau pelajaran tambahan di kelas tatap muka, guna memastikan proses pembelajaran tetap berjalan meskipun terjadi kendala teknologi.

e) Kurangnya Interaksi Langsung

Kurangnya interaksi langsung dengan guru dapat membuat peserta didik sulit mendapatkan bimbingan dan tanggapan pribadi yang mereka butuhkan. Dalam pembelajaran yang mengandalkan media digital atau video, Peserta didik mungkin tidak memiliki kesempatan untuk bertanya secara langsung, mendapatkan penjelasan tambahan, atau menerima umpan balik segera dari guru. Akibatnya, jika ada konsep yang tidak dipahami, peserta didik dapat merasa kesulitan untuk menyelesaikan masalah atau memahami materi dengan benar. Interaksi langsung dengan guru juga penting untuk membangun hubungan yang mendukung dan memotivasi, di mana guru dapat memberikan perhatian khusus dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan individu Peserta didik. Tanpa bimbingan dan dukungan ini, Peserta didik mungkin kehilangan arah atau merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, meskipun media pembelajaran digital dapat menjadi alat yang efektif, penting bagi pendidik untuk tetap menyediakan waktu untuk interaksi langsung, baik melalui sesi tatap muka, diskusi online, atau konsultasi pribadi, guna memastikan bahwa setiap Peserta didik mendapatkan

bimbingan yang memadai dan merasa didukung dalam proses pembelajaran mereka..

Pemahaman yang mendalam terhadap kelebihan dan kelemahan ini akan membantu para pendidik merancang penggunaan YouTube dalam pembelajaran dengan lebih bijaksana dan efektif. Dengan memahami keunggulan YouTube, seperti akses mudah ke berbagai konten edukatif dan fleksibilitas waktu belajar, pendidik dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka dapat memilih video yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menggabungkannya dengan metode pengajaran lain untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi.

Pada sisi lain, kesadaran akan kelemahan, seperti potensi gangguan dari iklan atau konten yang tidak relevan, memungkinkan pendidik untuk mengambil langkah-langkah mitigasi, seperti menggunakan platform yang bebas iklan atau memberikan panduan kepada Peserta didik tentang cara menyaring informasi. Dengan mengatasi potensi hambatan ini, pendidik dapat memaksimalkan manfaat YouTube sebagai media pembelajaran dan memastikan bahwa penggunaannya benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, terstruktur, dan mampu memenuhi kebutuhan setiap peserta didik secara efektif.

#### **d. Indikator Peningkatan Pemahaman masbuk dalam shalat Sebagai Efek Penggunaan Media Video Pembelajaran Melalui Youtube**

Analisis terhadap indikator efektivitas media pembelajaran YouTube dalam mata pelajaran Fiqih dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana

teknologi dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap prinsip-prinsip agama Islam.<sup>47</sup> Secara umum, indikator pemahaman terdiri atas tiga, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi gerakan dasar, gerakan umum, gerakan teratur, gerakan kreatif.

Dalam pembelajaran Fiqih sebagai hasil efek penggunaan media pembelajaran melalui YouTube dapat mencakup beberapa aspek yang dapat diukur, antara lain:

#### **1) Peningkatan Pemahaman Konsep**

Tingkat pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep dalam Fiqih yang disampaikan melalui video pembelajaran YouTube dapat memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan, mengindikasikan bahwa media visual dan audio yang kaya serta penyampaian materi yang interaktif mampu membantu Peserta didik dalam memahami dan mengingat prinsip-prinsip Fiqih dengan lebih baik sehingga membuat Peserta didik memiliki daya analisis yang lebih kuat.<sup>49</sup>

Melalui penggunaan video pembelajaran YouTube, Peserta didik dapat mengakses penjelasan yang lebih mendetail dan ilustratif mengenai konsep-konsep Fiqih,

---

<sup>47</sup> Hasmiza Hasmiza and M. Nurul Humaidi, 'Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), p. 97, doi:10.30998/rdje.v9i1.13928.

<sup>48</sup> Ricardo Ricardo and Rini Intansari Meilani, 'Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), doi:10.17509/jpm.v2i2.8108.

<sup>49</sup> Imanuddin Abil Fida, 'Studi Analisis Muatan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Di Kota Probolinggo', *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 1.2 (2019), pp. 120–39, doi:10.46773/imtiyaz.v1i2.49.

yang mungkin sulit dipahami melalui metode konvensional seperti pembelajaran berbasis teks saja.

Video tersebut tidak hanya menawarkan pengulangan dan penjelasan ulang materi sesuai kebutuhan Peserta didik, tetapi juga menyediakan contoh-contoh praktis dan aplikatif yang memperjelas penerapan konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman Peserta didik secara holistik. Hal ini membuat integrasi YouTube sebagai media pembelajaran menjadi alat yang efektif dalam memperdalam pemahaman Peserta didik terhadap materi Fiqih, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan pemahaman secara keseluruhan.

## **2) Penyampaian Materi yang Lebih Menarik**

Tingkat keberhasilan dalam menjelaskan materi Fiqih secara lebih menarik dan memikat perhatian Peserta didik melalui media video YouTube terbukti cukup signifikan. Media video memungkinkan penyampaian materi Fiqih dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif, yang mampu mengatasi keterbatasan metode pengajaran konvensional.<sup>50</sup> Video pembelajaran memberikan visualisasi konsep-konsep abstrak dalam Fiqih, seperti tata cara ibadah atau hukum-hukum syariah, melalui animasi, ilustrasi, dan demonstrasi praktis yang memudahkan Peserta didik untuk memahami dan mengingat materi. Dengan memanfaatkan elemen-elemen audiovisual, video YouTube dapat meningkatkan daya tarik materi pelajaran dan memicu minat belajar Peserta didik. Penggunaan gambar, suara, dan

---

<sup>50</sup> Andi Nurul Hidayatullah, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Youtube Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA. PP. Yasrib Soppeng', *Shaut Al Arabiyyah*, 9.1 (2021), p. 23, doi:10.24252/saa.v9i1.19114.

teks yang terintegrasi dalam video membantu memperkuat pemahaman Peserta didik dan mempertahankan perhatian mereka lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks saja. Video juga memungkinkan penyampaian materi dengan model yang lebih personal dan relatable, sering kali menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh Peserta didik.

Selain itu, video pembelajaran YouTube memberikan fleksibilitas bagi Peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Peserta didik dapat mengulang bagian-bagian yang sulit dipahami, menghentikan sementara untuk mencatat, atau meninjau ulang konsep-konsep penting sebelum ujian. Ini memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk menguasai materi Fiqih dengan cara yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Secara keseluruhan, penggunaan media video dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya membuat materi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengajaran dengan cara yang memikat perhatian Peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

### **3) Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Peserta didik**

Tingkat partisipasi Peserta didik dalam diskusi atau aktivitas kelas yang memanfaatkan media YouTube untuk memahami materi Fiqih menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pengguna video pembelajaran dari YouTube membuat Peserta didik menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>51</sup> Media video memungkinkan penyampaian materi Fiqih dengan

---

<sup>51</sup> A. Aviv Mahmudi, 'Penggunaan Blog Dan YouTube Sebagai Media E-Learning Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang', *Journal of Servite*, 3.1 (2021), p. 50, doi:10.37535/102003120215.

cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga Peserta didik merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Video YouTube sering kali menyajikan konten yang kaya dan variatif, termasuk ilustrasi visual, demonstrasi praktis, dan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu Peserta didik untuk lebih mudah mengaitkan materi Fiqih dengan konteks nyata, sehingga memicu mereka untuk bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi lebih aktif selama pembelajaran.<sup>52</sup>

Selain itu, video pembelajaran dari YouTube memberikan fleksibilitas bagi Peserta didik untuk menonton ulang materi sesuai kebutuhan mereka. Peserta didik dapat mengulang bagian-bagian yang sulit dipahami atau menonton video sebelum kelas untuk mempersiapkan diri lebih baik. Ini membuat mereka lebih percaya diri dan siap untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, karena mereka sudah memiliki pemahaman dasar yang lebih baik tentang materi yang dibahas. Penggunaan YouTube juga memungkinkan guru untuk menciptakan aktivitas kelas yang lebih interaktif dan kolaboratif. Misalnya, guru dapat meminta Peserta didik untuk mencari video terkait topik tertentu, membuat presentasi berdasarkan video yang mereka tonton, atau bahkan membuat video mereka sendiri sebagai tugas. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan partisipasi Peserta didik tetapi juga mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir kritis.

#### **e. Tahapan Penggunaan Video Pembelajaran Melalui Youtube**

Berikut adalah tahapan penggunaan video pembelajaran melalui YouTube sebagai sumber belajar:

---

<sup>52</sup> Hasmiza Hasmiza and Romelah Romelah, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Nurul Jannah Natuna', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), p. 354, doi:10.30998/rdje.v8i1.13153.

#### 1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Pada bagian ini, tentukan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Fiqih merupakan disiplin ilmu dalam agama Islam yang mengatur tata cara ibadah dan muamalah (hubungan antar manusia) berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Fiqih harus mencakup pemahaman dan penerapan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Mencari Video yang Relevan

Gunakan kata kunci yang spesifik sesuai dengan topik yang dicari di kolom pencarian YouTube. Identifikasi deskripsi, durasi, dan ulasan video untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

#### 3) Menonton dan Mengevaluasi Video

Tonton video tersebut secara menyeluruh. Evaluasi kualitas konten, apakah mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan standar akademis. Pastikan video tersebut berasal dari sumber yang terpercaya.

#### 4) Mempersiapkan Materi Pendukung

Siapkan bahan ajar pendukung seperti catatan, slide presentasi, atau latihan soal. Buat panduan atau pertanyaan untuk mendampingi Peserta didik saat menonton video.

#### 5) Pengintegrasian Video ke dalam Rencana Pembelajaran

Tentukan bagaimana video akan digunakan dalam proses pembelajaran (misalnya, sebagai pemantik diskusi, bahan utama, atau penjelasan tambahan). Atur jadwal kapan Peserta didik harus menonton video tersebut, apakah di kelas atau sebagai tugas mandiri.

#### 6) Aktivitas Selama Menonton

Beri tugas atau pertanyaan yang harus dijawab Peserta didik selama menonton video. Anjurkan Peserta didik untuk mencatat poin-poin penting yang disampaikan dalam video.

#### 7) Diskusi dan Refleksi

Setelah menonton, adakan sesi diskusi untuk membahas konten video. Ajak Peserta didik untuk mengungkapkan pemahaman mereka, menjawab pertanyaan, atau mengajukan pertanyaan terkait video.

#### 8) Evaluasi Pembelajaran:

Lakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana video tersebut membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Gunakan kuis, tes, atau tugas lain untuk mengukur pemahaman Peserta didik.

#### 9) Lakukan penyesuaian jika diperlukan, seperti memilih video yang lebih baik atau menambah materi pendukung.

Mengikuti tahapan-tahapan ini memungkinkan penggunaan video pembelajaran dari YouTube dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam mendukung proses belajar mengajar.

### 4. *Makmum Masbuk*

Secara syara', masbuk adalah keadaan seseorang tertinggal sebagian atau seluruh rakaat shalat berjamaah mengikuti imam.<sup>53</sup> Secara sederhana, makmum masbuk merupakan kondisi seseorang makmu yang datang terlambat untuk ikut shalat berjamaah saat imam sudah mengerjakan sebagian rukun shalat atau telah

---

<sup>53</sup> Sulfanwandi Sulfanwandi, 'The Legal Position of Masbuk for Jum'at Prayers to the Perspective of the Syafi'i and Hanafi', *El-Hadhanah : Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law*, 2023, doi:10.22373/hadhanah.v3i2.2697.

memasuki rakaat berikutnya.<sup>54</sup> Makmum yang terlambat membaca Fatihah bersama imam disebut sebagai makmum masbuk, yang tertinggal rakaat shalat, sehingga saat imam salam dia berdiri lagi menambah rakaat yang kurang. Shalat berjamaah dapat terhalang karena faktor alam, dan faktor manusia yang akan melaksanakannya karena tidak mampu mengatasi masalahnya saat akan dilaksanakan shalat berjamaah, kemudian dia melakukan shalat sendirian (munfarid).

Menjadi makmum masbuk dalam shalat perlu memahami beberapa hal penting, yaitu:

- a. Kewajiban Menjaga Waktu Shalat: Dalam ajaran Islam, menjaga waktu shalat adalah kewajiban yang sangat penting. Setiap shalat memiliki waktu awal (waktu masuk) dan waktu akhir (waktu keluar) yang ditetapkan berdasarkan pergerakan matahari. yang menegaskan pentingnya menjaga waktu shalat Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S An-Nisa/4:103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

Terjemahnya :

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Abdul Rahman Sakka, Muhammad Nur Akbar Rasyid, and Nurwahida Nurwahida, 'Implementation of Masbuk Hadith in Congregational Prayer: Perspectives of Today's Society', *Jurnal Adabiyah*, 23.2 (2023), pp. 286–303, doi:10.24252/jad.v23i2a10.

<sup>55</sup> Departemen Agama, 'Al Qurán Dan Terjemahannya', in *Bandung: Jumanatul, Ali-Art*, 2015.

- b. Prioritas Shalat Berjamaah: Shalat berjamaah memiliki keutamaan yang tinggi dalam Islam. Rasulullah Muhammad Saw menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah karena adanya keberkahan, kekuatan spiritual, dan kebersamaan yang tercipta antara sesama Muslim. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi yang menyatakan, "Shalat berjamaah lebih baik dari pada shalat sendirian seribu kali lipat."
- c. Posisi Masbuk dalam Shalat Berjamaah: Ketika seseorang terlambat bergabung dengan jamaah yang sedang melaksanakan shalat, maka ia menjadi masbuk. Posisi masbuk mengharuskannya untuk segera menyusul gerakan-gerakan shalat yang telah dilakukan oleh jamaah sejak awal shalat.
- d. Prinsip Keselarasan dan Kesatuan: Konsep masbuk juga mencerminkan prinsip keselarasan dan kesatuan dalam ibadah. Dalam shalat berjamaah, para jamaah diharapkan untuk bergerak dan beribadah secara serempak dan terkoordinasi. Masbuk, meskipun terlambat bergabung, diharapkan untuk segera menyelaraskan gerakan-gerakannya dengan jamaah untuk menciptakan kesatuan dan ketertiban dalam ibadah tersebut.

Sementara itu, terdapat beberapa kriteria makmum yang termasuk dalam kategori masbuk, yaitu:<sup>56</sup>

- a. Terlambat Bergabung

Seorang makmum dianggap masbuk jika ia datang setelah imam mulai melakukan shalat dan melewatkan sebagian gerakan atau rakaat. Biasanya,

---

<sup>56</sup> Sutomo Abu Nashr, *Menjadi Makmum Masbuq*, ed. by Fatih, 1st edn (Rumah Fiqih Publishing, 2020).

makmum masuk bergabung ketika imam sudah berada di posisi tertentu, seperti sudah duduk tasyahud atau sedang melakukan rukuk.

b. Masih Mampu Menyelesaikan Satu Rakaat Penuh

Jika makmum datang setelah imam sudah dalam posisi rukuk, makmum dapat mengikuti gerakan imam tersebut, kemudian berdiri kembali untuk melanjutkan rakaat yang tertinggal. Selama makmum masih bisa mengikuti satu rakaat penuh setelah bergabung, ia tetap dianggap sah sebagai makmum masuk.

c. Menyempurnakan Rakaat yang Terlewat

Seorang makmum masuk wajib menyempurnakan rakaat yang tertinggal setelah imam menyelesaikan shalat. Setelah imam memberi salam, makmum masuk harus melakukan rakaat yang tertinggal sesuai dengan urutan yang benar.

d. Mengikuti Imam dengan Rukun yang Benar

Sebagai makmum, meskipun terlambat, ia harus mengikuti imam dengan benar. Misalnya, jika imam sedang rukuk, makmum harus mengikuti rukuk, kemudian setelah imam bangun dari rukuk, makmum harus berdiri dan menyelesaikan rakaat yang tertinggal.

e. Tidak Menghalangi Imam untuk Menyelesaikan Shalatnya

Seorang makmum masuk harus tetap menjaga adab dalam berjamaah. Makmum tidak boleh membuat keributan atau mengganggu imam.

**5. *Pandangan ulama tentang masuk dalam shalat tentang bacaan Fatihah***

Para ulama berbeda pendapat tentang kewajiban membaca Al-Fatihah bagi seorang masuk (makmum yang datang terlambat) dalam shalat berjamaah. Mayoritas ulama dari mazhab Syafi'i berpendapat bahwa membaca Al-Fatihah

tetap wajib bagi masbuk, meskipun terlambat bergabung.<sup>57</sup> Jika masbuk datang saat imam sedang rukuk, maka diperbolehkan langsung mengikuti rukuk tanpa membaca Al-Fatihah, dan rakaat tersebut tetap dihitung sah. Dalil yang mendasari pendapat ini adalah sabda Nabi Muhammad Saw.:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Terjemahnya :

Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca Ummul Kitab (Al-Fatihah) ( H.R Muslim )<sup>58</sup>

Dalam pandangan ini, membaca Al-Fatihah adalah syarat sah shalat, baik bagi imam, makmum, maupun masbuk.

Sebaliknya, mazhab Hanafi memiliki pandangan yang lebih fleksibel. Mereka berpendapat bahwa bacaan imam sudah mencakup bacaan makmum, termasuk masbuk, sehingga tidak wajib membaca Al-Fatihah dalam kondisi tertentu. Bagi masbuk yang mendapati imam sedang rukuk, cukup baginya untuk mengikuti rukuk imam agar rakaatnya sah, tanpa perlu membaca Al-Fatihah terlebih dahulu. Pendapat ini didasarkan pada dalil Al-Qur'an sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah Swt Q.S Al- A'raf/7:204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya :

Dan apabila Al-Qur'an dibacakan, maka dengarkanlah dan diamlah<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Sirun, 'Hukum Membaca Al-Fatihah Bagi Makmum Perspektif Mazhab Syafi'i Dan Hanafi', *Islam.Nu.or.Id*, 2024 <<https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-membaca-al-fatihah-bagi-makmum-perspektif-mazhab-syafi-i-dan-hanafi-VOrHY>> [accessed 7 January 2025].

<sup>58</sup> Muslim bin Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi Al-Hajjaj, *Sahih Muslim* (Bayrut: Dar al-Fikr).

Menurut ulama Hanafi, ayat ini menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan imam sudah mencukupi bagi makmum, termasuk masbuk, untuk mendapatkan keutamaan bacaan shalat.<sup>60</sup>

### C. Kerangka konseptual

Kerangka berfikir adalah dasar konseptual mengenai hubungan antara teori dan berbagai macam faktor yang dapat diartikan sebagai suatu masalah penting dalam sebuah penelitian. Kerangka berfikir digunakan sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada agar peneliti menjadi terarah dalam melakukan penelitian.

Berikut adalah bagan kerangka fikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 skema kerangka fikir

<sup>59</sup> Departemen Agama, 'Al Qurán Dan Terjemahannya', in *Bandung: Jumanatul, Ali-Art*, 2015.

<sup>60</sup> Sirun, 'Hukum Membaca Al-Fatihah Bagi Makmum Perspektif Mazhab Syafi'i Dan Hanafi', *Islam.Nu.or.Id*, 2024 <<https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-membaca-al-fatihah-bagi-makmum-perspektif-mazhab-syafi-i-dan-hanafi-VOrHY>> [accessed 7 January 2025].

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Penggunaan Media video pembelajaran melalui YouTube dapat meningkatkan pemahaman masuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang paling rendah 85% berada pada kategori skor rata-rata 78.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Setting Penelitian***

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang akan diteliti.<sup>61</sup> Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat di MTs Maarif Kab. Pinrang. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Maarif Kab. Pinrang dengan peserta didik 25 dengan karakteristik 13 laki-laki dan 12 perempuan.

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian di MTs Maarif Kabupaten Pinrang yang beralamat di Jl. Balana No. 8, Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kab. Pinrang. Waktu penelitian pada bulan Juli-September 2024.

#### ***C. Subjek Penelitian***

1. Sekolah : MTs Maarif Kab. Pinrang
2. Kelas : VII
3. Jumlah Peserta didik : 25

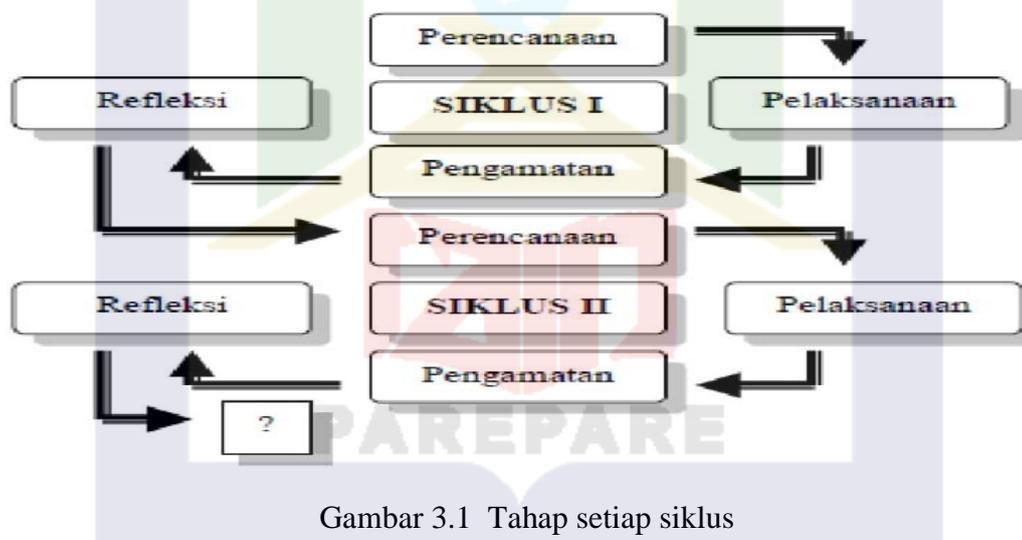
---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).  
h.2

4. Laki-laki : 13 orang
5. Perempuan : 12 orang

#### D. *Prosedur Penelitian*

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan pada kegiatan pembelajaran melalui sebuah tindakan yang melalui proses-proses tertentu dan terjadi pada sebuah kelas secara bersamaan.<sup>62</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui prosedur pengkajian berdaur yang mengacu pada konsep Kemmis dan Mc. Taggart,<sup>63</sup> yang terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 Tahap setiap siklus

Berikut sistematika tahapan penelitian yang akan dilakukan:

##### a. Siklus 1

<sup>62</sup> Imam Machali, 'Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?', *Indonesian Journal of Action Research*, 1.2 (2022), p. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan, doi:10.14421/ijar.2022.12-21.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bumi Aksara, 2006).

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

- 1) **Perencanaan (Planning)** a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih yang akan disampaikan, khususnya tentang masuk dalam shalat. b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran melalui YouTube sebagai sumber belajar. c. Menyiapkan video pembelajaran terkait materi masuk dalam shalat. d. Menyusun instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman Peserta didik sebelum dan setelah tindakan (pre-test dan post-test).
- 2) **Pelaksanaan (Acting)** a. Memberikan pre-test kepada Peserta didik untuk mengetahui pemahaman awal mereka tentang masuk dalam shalat. b. Menyajikan video pembelajaran melalui YouTube tentang materi masuk dalam shalat. c. Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok, di mana Peserta didik diminta untuk membahas materi yang disampaikan dalam video. d. Guru mengarahkan diskusi dan membantu Peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam. e. Mengumpulkan hasil diskusi dari tiap kelompok untuk didiskusikan bersama. f. Memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.
- 3) **Pengamatan (Observation)** a. Mengamati keaktifan Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. b. Memantau pemahaman Peserta didik selama diskusi kelompok. c. Melihat bagaimana Peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.

- 4) **Refleksi (Reflecting)** Peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan. Penelitian dianggap berhasil jika: a. Lebih dari 70% Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. b. Sebagian besar Peserta didik berani mengemukakan pendapat selama diskusi. c. Sebagian Peserta didik aktif bertanya dan menunjukkan pemahaman materi. d. Lebih dari 80% Peserta didik menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.

#### b. Siklus 2

Seperti siklus pertama, siklus kedua terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi:

- 1) **Perencanaan (Planning)** a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. b. Menyesuaikan strategi pembelajaran dan memperbaiki materi video jika diperlukan.
- 2) **Pelaksanaan (Acting)** a. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video YouTube, dengan penyesuaian yang sudah direncanakan. b. Memberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman Peserta didik setelah tindakan kedua.
- 3) **Pengamatan (Observation)** a. Mengamati aktivitas Peserta didik selama proses pembelajaran. b. Menilai peningkatan partisipasi dan pemahaman Peserta didik setelah penggunaan video pembelajaran.
- 4) **Refleksi (Reflecting)** a. Menganalisis hasil post-test untuk melihat apakah terdapat peningkatan pemahaman Peserta didik. b. Menyusun kesimpulan tentang efektivitas penggunaan media video YouTube dalam

meningkatkan pemahaman Fiqih Peserta didik pada materi masuk dalam shalat

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu instrumen lembar observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

#### **a. Lembar Observasi**

Bentuk lembar observasi yakni pedoman yang berstruktur. Kisi-kisi observasi digunakan sebagai pegangan bagi peneliti pada saat melaksanakan observasi. Berikut kategori dalam klasifikasi lembar observasi:

**Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan**

No.	Kriteria	Huruf	Nilai
1	Sangat Tinggi	A	85%-100%
2	Tinggi	B	75%-84%
3	Sedang	C	65%-74%
4	Rendah	D	55%-64%
5	Sangat Rendah	E	0%-54%

Dari hasil observasi dilakukan penganalisan data secara individual

dengan menggunakan rumus :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Dimana : PPH : Persentase Penilaian Hasil

B : Skor yang diperoleh Peserta didik

N : Skor Maksimal

Peserta didik dikatakan aktif dalam belajar apabila mencapai nilai 65 – 100, sedangkan Peserta didik dikatakan tidak aktif apabila nilai yang di perolehnya hanya mencapai 0 – 65. Selanjutnya dicari tingkat keberhasilan aktivitas belajar secara klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Nilai persentase yang diperoleh

f = jumlah Peserta didik yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh Peserta didik.

## ***F. Teknik Pengolahan dan analisis data***

### **a. Pengolahan data**

Penelitian ini membutuhkan data-data atau informasi-informasi yang mendukung dalam memahami penggunaan Media video pembelajaran melalui youtube dalam meningkatkan pemahamanfiqih peserta didik di MTs. Maarif Kabupaten Pinrang. Agar data yang diperoleh relevan tentang variabel yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktifitas peserta didik selama penerapan sistem pembelajaran menggunakan Media video pembelajaran melalui youtube.
- 2) Untuk mengetahui respon dan tanggap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## b. Tes

Tes atau ujian adalah sekelompok pertanyaan atau latihan serta perangkat lainnya yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kapabilitas, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diartikan sebagai alat atau prosedur yang bersifat sistematis dan objektif, digunakan untuk menghimpun data atau informasi yang diinginkan mengenai seseorang dengan metode yang dapat dianggap sebagai akurat dan efisien.<sup>64</sup>

Tes yang dipakai adalah terkait materi masuk dalam shalat yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang kemudian hasilnya akan diolah untuk mengetahui tingkat perolehan nilai peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan aplikasi pembelajaran menggunakan aplikasi Youtube. Tes yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Tes awal (*pre test*), tes yang diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri atas 10 soal pilihan ganda.
- 2) Tes akhir (*post test*), tes yang diberikan setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

---

<sup>64</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Teras, 2009).

### **c. Dokumentasi**

Mendapatkan data profil Madrasah tempat penelitian yaitu di MTs. Maarif Kabupaten Pinrang. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa foto, laporan hasil belajar, data-data kelembagaan seperti profil sekolah MTs. Maarif Kabupaten Pinrang. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data yang lengkap tentang objek yang diteliti.

### **b. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah:

#### **a. Analisis Hasil Tes Hasil Belajar**

Analisis hasil tes pemahaman dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diberikan selama penelitian. Teknik analisis ini melibatkan beberapa langkah berikut:

##### **1) Pengumpulan Data**

Mengumpulkan hasil pre-test sebelum tindakan diberikan dan setelah tindakan diberikan.

##### **2) Pengolahan Data**

Melakukan perhitungan skor masing-masing Peserta didik pada pre-test dan post-test kemudian menentukan rata-rata skornya.

##### **3) Perbandingan Skor**

Melakukan perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan atau penurunan dan menganalisis peningkatan skor Peserta didik individu maupun secara keseluruhan.

#### **b. Analisis Hasil Observasi**

Analisis hasil observasi dilakukan untuk menilai proses dan perilaku Peserta didik selama tindakan diberikan. Teknik analisis ini melibatkan beberapa langkah berikut:

##### 1) Pengumpulan Data

Menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas Peserta didik, keterlibatan, interaksi, dan respon terhadap tindakan.

##### 2) Pengolahan Data

kategorisasi data observasi berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

##### 3) Interpretasi Data

Menganalisis data observasi secara kualitatif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan proses pembelajaran dan melakukan identifikasi pola dan tren yang muncul dari data observasi.

##### 4) Triangulasi Data:

Perbandingan hasil observasi dengan hasil tes pemahaman untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas tindakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Pinrang dilakukan pada saat jam pelajaran Fiqih di kelas VII yang beralamat di Jl. Balana No. 8, Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto Kab.Pinrang. Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas meliputi papan tulis, spidol, penghapus papan, meja guru, kursi guru, serta meja dan kursi Peserta didik sebanyak 25 buah.

Penelitian ini dilengkapi dengan lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati aktivitas dan pemahaman peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Fiqih ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman peserta didik pada kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

MTs Ma'arif Pinrang dipimpin oleh Kepala Madrasah Hasniah, S.Ag., M.Pd.I., dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih ibu Darmawati, S.Pd.I. di kelas VII. Sebelum penelitian pada siklus I dimulai, peneliti terlebih dahulu mengamati proses pembelajaran di kelas VII MTs Ma'arif Pinrang. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dulu dilakukan tahapan prasiklus untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di sekolah yang terjadi sasaran penelitian, termasuk observasi pembelajaran yaitu kesiapan guru dan keaktifan siswa. Hasil dari observasi pembelajaran. Adapun kelebihanannya yaitu kesiapan dan kekurangan guru dalam kegiatan pembelajaran Adapun kelebihanannya yaitu

pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RPP) dan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan konsep.

Adapun kekurangan yang ditemukan yaitu: cara penyampaian materi masih berpusat pada guru (*centre teacher*), kurang menggunakan alat bantu lainnya, dan sulit menjelaskan konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, melalui observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan kurang motivasi belajar.

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi masuk dalam shalat peneliti melakukan tes awal (*pre-test*). Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai pengamat, mencermati bagaimana aktivitas dan pemahaman peserta didik menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas Peserta didik. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan siklus yang dapat dilihat dari table.

**Tabel 4. 1 Hasil Observasi Pra Siklus**

No	Nama Peserta didik	Pemahaman Tentang Makmum Masbuk	Kemampuan Menyebutkan Rukun Salat bagi Makmum Masbuk	Pengetahuan Tentang Ketentuan Mengikuti Imam
1	Muh. Akbar	Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	Muh. Aidhiel alfath	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
3	Muh. Haikal	Tinggi	Sedang	Tinggi
4	Muhammad Ardianza	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
5	Nurul Sajanatul Nisa	Tinggi	Sedang	Tinggi
6	Muh. Fahmi Bijaksana	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
7	Salsabila	Tinggi	Sedang	Tinggi
8	Anisa Ramadani	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
9	Muhammad Aidil	Tinggi	Sedang	Tinggi
10	Putri Nurain	Tinggi	Sedang	Tinggi

No	Nama Peserta didik	Pemahaman Tentang Makmum Masbuk	Kemampuan Menyebutkan Rukun Salat bagi Makmum Masbuk	Pengetahuan Tentang Ketentuan Mengikuti Imam
11	Muh. Zyakir	Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
12	Citra Madina	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
13	Nurul Tasya	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
14	Muh. Fitra	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
15	Muh. Kamalatul Qur'an	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
16	Disti Dwi Noviani	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
17	Tiara	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
18	Fitri	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
19	Jubedah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
20	Jufri	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
21	Junaidi	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
22	Nur Safitri	Rendah	Sangat Rendah	Rendah
23	M Rahesa Setiana Nurul	Tinggi	Sedang	Tinggi
24	Muhammad Haikal	Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
25	Nur Aulia Syaqura	Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penilaian melalui tanya jawab terhadap 25 Peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas Peserta didik masih memiliki pemahaman yang sangat rendah terkait dengan konsep makmum masbuk, rukun salat yang harus diikuti, dan ketentuan mengikuti imam dalam salat berjamaah. Sebagian besar Peserta didik, yaitu sekitar 14 orang, berada dalam kategori "Sangat Rendah" dalam aspek pemahaman tentang makmum masbuk. Kondisi serupa terlihat pada kemampuan menyebutkan rukun salat bagi makmum masbuk, di mana 22 Peserta didik berada dalam kategori yang sama. Demikian pula, dalam pengetahuan tentang ketentuan mengikuti imam, 20 Peserta didik tergolong sangat rendah. Sementara itu, beberapa Peserta didik menunjukkan sedikit perbaikan, dengan 2 Peserta didik berada di kategori "Rendah" dalam pemahaman tentang

makmum masuk, meskipun kemampuan mereka untuk menyebutkan rukun salat tetap pada tingkat "Sangat Rendah."

Hanya ada sedikit Peserta didik yang mencapai kategori "Tinggi," yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka lebih baik dibandingkan Peserta didik lainnya. Misalnya, tiga Peserta didik (Muh. Haikal dan Nurul Sajanatul Nisa serta Putri Nurain) berada di kategori "Tinggi" dalam pemahaman tentang makmum masuk dan menunjukkan hasil "Sedang" atau lebih dalam dua aspek lainnya. Data ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam metode pembelajaran untuk topik ini, karena sebagian besar Peserta didik masih menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam memahami konsep dan aturan-aturan terkait makmum masuk.

Selain melakukan observasi, peneliti sebelum melaksanakan tindakan siklus juga melakukan *pre test* melalui ulangan harian yang dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4. 2 Hasil *pre test* pemahamanPra Siklus**

No	Nama Peserta didik	Item Benar	Nilai	KKM	Keterangan
1	Muh. Akbar	11	73	78	Belum Tuntas, Kurang
2	Muh. Aidhiel alfath	3	20	78	Belum Tuntas, Kurang
3	Muh. Haikal	12	80	78	Tuntas, baik
4	Muhammad Ardianza	10	67	78	Belum Tuntas, kurang
5	Nurul Sajanatul Nisa	12	80	78	Tuntas, baik
6	Muh. Fahmi Bijaksana	5	33	78	Belum Tuntas, Kurang
7	Salsabila	12	80	78	Tuntas, baik
8	Anisa Ramadani	7	47	78	Belum Tuntas, Kurang
9	Muhammad Aidil	12	80	78	Tuntas, baik
10	Putri Nurain	12	80	78	Tuntas, baik

No	Nama Peserta didik	Item Benar	Nilai	KKM	Keterangan
11	Muh. Zyakir	8	53	78	Belum Tuntas, Kurang
12	Citra Madina	8	53	78	Belum Tuntas, Kurang
13	Nurul Tasya	11	73	78	Belum Tuntas, Kurang
14	Muh. Fitra	11	73	78	Belum Tuntas, Kurang
15	Muh. Kamalatul Qur'an	10	67	78	Belum Tuntas, Kurang
16	Disti Dwi Noviani	10	67	78	Belum Tuntas, Kurang
17	Tiara	9	60	78	Belum Tuntas, Kurang
18	Fitri	11	73	78	Belum Tuntas, Kurang
19	Jubedah	9	60	78	Belum Tuntas, Kurang
20	Jufri	9	60	78	Belum Tuntas, Kurang
21	Junaidi	10	67	78	Belum Tuntas, Kurang
22	Nur Safitri	10	67	78	Belum Tuntas, Kurang
23	M Rahesa Setiana Nurul	12	80	78	Tuntas, baik
24	Muhammad Haikal	6	40	78	Belum Tuntas, Kurang
25	Nur Aulia Syaqura	10	67	78	Belum Tuntas, Kurang
	<b>JUMLAH</b>		<b>1.600</b>		
	<b>RATA RATA</b>		<b>64</b>		

Tabel di atas menampilkan hasil pre-test Peserta didik dalam materi masuk dalam shalat dengan jumlah 25 Peserta didik. Hasil pre-test mencatat jumlah item yang dijawab benar oleh Peserta didik, nilai yang diperoleh, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, serta keterangan mengenai ketuntasan. KKM yang digunakan adalah 78, yang berarti Peserta didik harus mencapai nilai minimal 78 untuk dianggap "Tuntas" dalam pembelajaran. Jika nilainya di bawah 78, Peserta didik dianggap "Belum Tuntas."

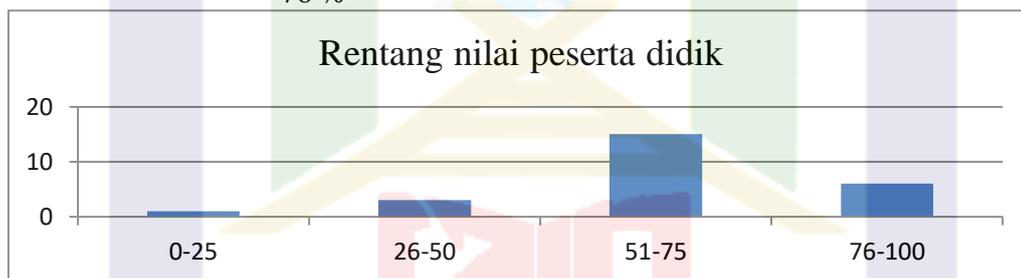
Keterangan tambahan mencakup evaluasi kualitatif, di mana "Kurang" menunjukkan performa yang rendah, sedangkan "Baik" menunjukkan performa yang mendekati ketuntasan tetapi masih belum mencapai standar. Dari hasil pre-test, dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 4.3 Data hasil belajar Awal Siswa kelas VII**

Siklus	Jumlah siswa	Skor terendah	Skor tertinggi	Rata - rata	Ketuntasan ( % )
Prasiklus	25	20	80	64	24%

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{siswa Tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{25} \times 100\% \\
 &= 24\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{siswa tidak tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{25} \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$



Gambar 4.1 Grafik hasil belajar Awal peserta didik Kelas VII

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa :

- 76 % Peserta didik berada pada kategori "Belum Tuntas," dengan nilai di bawah KKM (78). Ini menunjukkan bahwa mayoritas Peserta didik belum berhasil memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- Sebagian besar Peserta didik (lebih dari 80%) memperoleh nilai antara 51 hingga 73, dengan banyak yang menunjukkan performa "Kurang." Ini menandakan pemahaman Peserta didik terhadap materi masih sangat rendah.

- Hanya enam Peserta didik yang mendapatkan nilai 80, dengan kategori evaluasi "Baik," dan mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini menunjukkan adanya sedikit potensi untuk meningkatkan pemahaman dengan intervensi yang tepat.

Kesimpulan dari kedua poin tersebut menunjukkan bahwa pemahaman Peserta didik terhadap materi makmum masuk dalam mata pelajaran Fiqih masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Data dari penilaian dan pre-test mengindikasikan bahwa mayoritas Peserta didik belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Dalam penilaian pemahaman makmum masuk, sebagian besar Peserta didik berada di kategori "Sangat Rendah," baik dalam aspek pemahaman konsep, kemampuan menyebutkan rukun salat, maupun pengetahuan tentang ketentuan mengikuti imam. Demikian pula, hasil pre-test memperlihatkan bahwa semua Peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78, menunjukkan bahwa mereka belum tuntas dalam pembelajaran.

Sebagian besar Peserta didik hanya mencapai nilai antara 53 hingga 67, dan 4 orang yang mendekati ketuntasan dengan nilai 73, tetapi tetap belum memenuhi standar yang ditetapkan. Temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi proses belajar mengajar yang lebih efektif, seperti penguatan penggunaan media video pembelajaran, metode pembelajaran dan pengayaan materi, untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik. Upaya perbaikan perlu difokuskan pada aspek dasar yang masih lemah untuk membantu Peserta didik

mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Fiqih materi masbuk dalam shalat.

## **B. Hasil Penelitian Siklus I dan II**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar Peserta didik yang telah diamati pada pra-siklus, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran melalui YouTube sebagai sumber belajar. Pada siklus I, peneliti merumuskan perencanaan tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian, yaitu rendahnya aktivitas dan pemahaman Peserta didik. Pokok bahasan yang dibahas dalam siklus ini adalah “Masbuk dalam Shalat.” Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti pada siklus I mencakup perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan video terkait, dan merancang kegiatan Tanya jawab maupun diskusi kelompok. Proses pembelajaran melibatkan penayangan video, diskusi dalam kelompok, presentasi hasil diskusi oleh Peserta didik, serta post tes untuk mengukur pemahaman mereka. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas Peserta didik dan efektivitas pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman melalui penggunaan media video pembelajaran.

### **1. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Tim peneliti menganalisis kurikulum melalui kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada Peserta didik dalam sebuah Indikator pembelajaran terkait materi "Masbuk dalam Shalat" dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video YouTube.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memanfaatkan media video pembelajaran melalui Youtube sebagai sumber utama pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan aktivitas kelompok yang akan dilaksanakan selama pembelajaran untuk meningkatkan kolaborasi antar Peserta didik.
- 4) Membuat lembar observasi untuk menilai keterlibatan dan aktivitas Peserta didik selama proses pembelajaran.

**b. Pelaksanaan**

1) **Pertemuan ke-1**

- a) Pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada Peserta didik, termasuk poin-poin utama yang akan dipelajari.
- c) Peneliti menayangkan media video pembelajaran tentang Masbuk dalam Shalat dari YouTube dengan menggunakan Link <https://www.youtube.com/watch?si=hVqj7sRb7zQ1CVM&v=ZxoZfpCJ3Lg&feature=youtu.be>,
- d) Melakukan diskusi kelas terkait materi yang ditayangkan dalam video, di mana Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan peneliti sebagai fasilitator.
- e) Peneliti menjelaskan secara mendalam tentang konsep "Masbuk dalam Shalat" dan menambahkan informasi tambahan yang relevan.

- f) Pemberian post tes kepada seluruh Peserta didik untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang sudah disampaikan.
- g) Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban pada lembar soal yang telah disediakan terkait materi.
- h) Peneliti bersama Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan terhadap poin-poin penting.

## 2) Pertemuan ke-2

- a) Dimulai dengan doa bersama.
- b) Peneliti mengajukan pertanyaan singkat kepada Peserta didik untuk mereview materi dari pertemuan pertama.
- c) Menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan ini, dengan fokus pada pengembangan pemahaman lebih lanjut tentang "Masbuk dalam Shalat."
- d) Menayangkan media video pembelajaran lanjutan melalui youtube <https://www.youtube.com/watch?si=hVqj7sRb7zQ1CVM&v=ZxoZfpCJ3Lg&feature=youtu.be>, dan mengulang poin penting dari video untuk memastikan semua Peserta didik memahami konsep tentang materi masbuk dalam shalat.
- e) Diskusi kelas dilakukan, di mana peneliti memberikan penjelasan lanjutan serta menjawab pertanyaan Peserta didik terkait hal-hal yang masih kurang jelas.
- f) Pemberian post tes akhir siklus untuk mengukur sejauh mana pemahaman Peserta didik telah meningkat sejak awal siklus.

- g) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab soal pada lembar soal yang telah dibagikan.
- h) Peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan penguatan pada konsep yang dipelajari, dan menutup dengan motivasi untuk siklus berikutnya.

### c. Pengamatan atau Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan tindakan pembelajaran. Peneliti mencatat aktivitas Peserta didik dan guru serta segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru bidang studi ditunjuk untuk membantu mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas Peserta didik, dilakukan penilaian dan refleksi untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### 1) Lembar Observasi Peserta didik

Dari hasil pengamatan terhadap Peserta didik dimulai dari tindakan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Peserta didik Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai							
		Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Peserta didik mampu melakukan shalat berjamaah walaupun Terlambat bergabung			√			√		
2	Peserta didik masih mampu menyelesaikan satu rakaat penuh			√			√		
3	Peserta didik mampu menyempurnakan rakaat yang terlewat		√				√		
4	Peserta didik mampu mengikuti imam dengan rukun yang benar			√				√	
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>				<b>17</b>			
	<b>Presentasi</b>	<b>60%</b>				<b>68%</b>			

<b>Rata-rata</b>	<b>64%</b>
<b>Keterangan</b>	<b>cukup</b>

Observasi keterlibatan dan pemahaman Peserta didik terhadap materi fiqh melalui media video YouTube dilakukan dalam dua pertemuan, mencakup beberapa aspek penting. Pertama, ketertarikan Peserta didik terhadap materi dan partisipasi aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa Peserta didik secara bertahap semakin antusias dan terlibat. Kedua, kemampuan Peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan keberanian mereka untuk bertanya serta menjawab pertanyaan diamati secara berkala. Aspek ini memberikan gambaran tentang kepercayaan diri Peserta didik dalam berinteraksi dan berkontribusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman Peserta didik terhadap konten video juga dinilai untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui media ini efektif meningkatkan wawasan mereka. Selain itu, kemampuan Peserta didik dalam merangkum atau mencatat poin-poin penting dari video menjadi indikator tambahan untuk mengukur kemampuan mereka dalam memproses informasi. Dari hasil pengamatan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan: skor total pada pertemuan pertama adalah 15, yang kemudian naik menjadi 17 di pertemuan kedua. Persentase keterlibatan dan pemahaman Peserta didik juga meningkat, dari 60% pada pertemuan pertama menjadi 68% pada pertemuan kedua, dengan rata-rata total sebesar 64% yang masuk dalam kategori “cukup.”

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran fiqh dengan materi masuk dalam shalat efektif meningkatkan

partisipasi dan pemahaman Peserta didik, serta mendorong Peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar. Sementara itu, pada akhir siklus I, dilakukan test untuk melihat perkembangan pengetahuan Peserta didik terhadap materi yang diberikan, baik melalui pemberian materi secara langsung ataupun pemahaman terhadap video pembelajaran yang diberikan di kelas. Berikut hasil post testnya:

**Tabel 4.5 Skor Post Test Individu Peserta didik Siklus 1**

No	Nama Peserta didik	Item Benar	Nilai	KKM	Keterangan Tambahan (Jika ada)
1	Muh. Akbar	12	80	78	Tuntas, Baik
2	Muh. Aidhiel alfath	8	53	78	Belum Tuntas, Kurang
3	Muh. Haikal	13	87	78	Tuntas, Baik
4	Muhammad Ardianza	11	73	78	Belum Tuntas, Kurang
5	Nurul Sajanatul Nisa	13	87	78	Tuntas, Baik
6	Muh. Fahmi Bijaksana	8	53	78	Belum Tuntas, Kurang
7	Salsabila	13	87	78	Tuntas, Baik
8	Anisa Ramadani	10	67	78	Belum Tuntas, Kurang
9	Muhammad Aidil	13	87	78	Tuntas, Baik
10	Putri Nurain	13	87	78	Tuntas, Baik
11	Muh. Zyakir	11	73	78	Tuntas, Baik
12	Citra Madina	10	67	78	Belum Tuntas, Kurang
13	Nurul Tasya	12	80	78	Tuntas, Baik
14	Muh. Fitra	12	80	78	Tuntas, Baik
15	Muh. Kamalatul Qur'an	12	80	78	Tuntas, Baik
16	Disti Dwi Noviani	12	80	78	Tuntas, Baik
17	Tiara	10	67	78	Belum Tuntas, Kurang
18	Fitri	12	80	78	Tuntas, Baik
19	Jubedah	11	73	78	Belum Tuntas, Kurang
20	Jufri	11	73	78	Belum Tuntas, Kurang
21	Junaidi	12	80	78	Tuntas, Baik
22	Nur Safitri	12	80	78	Tuntas, Baik
23	M Rahesa Setiana Nurul	13	87	78	Tuntas, Baik
24	Muhammad Haikal	7	47	78	Belum Tuntas, Kurang
25	Nur Aulia Syaqura	12	80	78	Tuntas, Baik
	<b>JUMLAH</b>		<b>1.886</b>		
	<b>RATA RATA</b>		<b>75,44</b>		

Adapun data peningkatan atau selisih hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Peningkatan hasil belajar pada siklus I peserta didik**

No	Uraian	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1.	Jumlah nilai	1600	1886	286
2.	Nilai rata-rata	64	75,44	11,44
3.	Siswa tuntas	6	16	10
4.	Persentase ketuntasan	24 %	64 %	40 %

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\Sigma \text{siswa tuntas siklus I}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{25} \times 100\% \\
 &= 64\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.7 Kriteria Ketuntasan Minimal.**<sup>65</sup>

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	80% - 100%	Sangat baik
2.	66% - 79%	Baik
3.	56% - 65%	Cukup
4.	40% - 55%	Kurang
5.	0% - 39%	Sangat kurang

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan penilaian pre-test untuk 25 Peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih, berdasarkan jumlah item yang dijawab benar, nilai yang diperoleh, serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Dari hasil penilaian, terdapat 16 Peserta didik yang berhasil mencapai KKM dengan nilai 80, dan mereka dikategorikan sebagai "Tuntas" dengan keterangan tambahan

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 35

"Baik," yang mencerminkan performa yang sangat memuaskan. Namun, sebanyak 9 Peserta didik berada dalam kategori "Belum Tuntas" karena memperoleh nilai di bawah 78, dengan berada pada tingkat "Kurang," menandakan pemahaman yang masih rendah terhadap materi yang diujikan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik belum berhasil mencapai standar kompetensi yang diharapkan dan memerlukan peningkatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan tabel pemahaman Peserta didik dari siklus awal hingga setelah intervensi pembelajaran, tampak adanya peningkatan yang signifikan pada beberapa Peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 78, di mana pada siklus awal mayoritas Peserta didik belum mencapai nilai tersebut dan dinyatakan "Belum Tuntas." Setelah dilakukan intervensi, beberapa Peserta didik mulai menunjukkan peningkatan pemahaman dan berhasil mencapai atau melampaui KKM.

Sementara itu, Peserta didik yang belum mencapai KKM tetap dikategorikan sebagai "Belum Tuntas," dengan tambahan keterangan seperti "Kurang" atau "Baik," bergantung pada nilai yang dicapai. Beberapa Peserta didik berada pada kisaran nilai 60-73, menunjukkan peningkatan yang cukup baik meskipun belum mencapai ketuntasan. Secara keseluruhan, terdapat perkembangan dalam pemahaman dari siklus awal ke siklus berikutnya, namun mayoritas Peserta didik masih berada di bawah standar KKM. Hal ini menjadi dasar bagi perencanaan siklus pembelajaran selanjutnya, dengan harapan lebih banyak Peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang ditargetkan.

**d. Refleksi dan Perencanaan ulang (*Reflecting dan Replanning*)**

Berdasarkan hasil observasi dan post-test pada Siklus I, ditemukan beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh Karena itu perlu beberapa masukan kolaborator sebagai pengamat untuk mengkaji proses yaitu apa yang telah terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa suatu hal terjadi demikian dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kelemahan selama pembelajaran berlangsung, menurut pengamat beberapa aspek yang perlu dilakukan perbaikan adalah :

- a. Teknik membuka pelajaran yang masih kurang sehingga peserta didik kurang termotivasi menerima pelajaran dengan baik.
- b. Peserta didik menunjukkan kurangnya peningkatan pemahaman dan keterlibatan dalam proses pembelajaran sehingga mayoritas Peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan,
- c. Peserta didik belum maksimal menyimak media video pembelajaran melalui youtube yang ditampilkan Guru
- d. Suasana pembelajaran di kelas masih kurang aktif.
- e. Guru kurang aktif dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dari hasil penayangan media video pembelajaran
- f. Guru kurang menyimpulkan dari hasil pembelajaran,
- g. Guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab dengan benar.

Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus 1, maka direncanakan perbaikan tindakan untuk siklus II. Akhirnya disepakati beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam dengan semangat sambil mengamati kesiapan siswa.
2. Guru menciptakan ruang semangat kepada siswa agar terlahir interaksi antar guru sesuai yang diharapkan.
3. Guru lebih fokus lagi dalam bimbingan siswa dalam penggunaan media video pembelajaran melalui youtube di link
4. Guru menghidupkan suasana kelas, antara lain dengan motivasi atau apresiasi
5. Guru aktif dalam menggali pemahaman siswa melalui *media video pembelajaran melalui youtube*
6. Guru memberikan penugasan ( post tes ) agar setiap siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
7. Guru menjelaskan kembali tata cara masuk dalam shalat melalui tayang media video pembelajaran melalui youtube agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
8. Guru memberikan pujian bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas tepat waktu secara baik dan benar.
9. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

### **1. Siklus II**

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan *replanning*.

## **1) Tahap Perencanaan**

### **a. Analisis Hasil Siklus I**

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi dan post-test Siklus I untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, seperti tingkat keterlibatan Peserta didik dan pemahaman konsep “Masbuk dalam Shalat.”

### **b. Penyesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):**

Berdasarkan hasil analisis, RPP yang digunakan di Siklus I diperbarui dengan penambahan metode interaktif, seperti tanya jawab terpandu, dan pembahasan kelompok untuk memperdalam pemahaman Peserta didik.

### **c. Mempersiapkan Lembar Kerja :**

- a) Menyusun lembar kerja untuk Peserta didik yang mencakup ringkasan poin-poin penting dari video serta pertanyaan reflektif untuk membantu Peserta didik lebih fokus dan memproses informasi selama menonton video.
- b) Mempersiapkan pertanyaan diskusi yang lebih mendalam untuk meningkatkan partisipasi aktif dan melatih kemampuan berpikir kritis Peserta didik.

### **d. Menyiapkan Lembar Observasi Baru:**

Lembar observasi diperbarui dengan fokus pada penilaian interaksi Peserta didik dalam diskusi kelompok dan keterampilan mereka dalam menjawab pertanyaan yang menuntut analisis lebih mendalam.

## **2. Pelaksanaan**

### **1. Pertemuan ke-3**

- a) Pembelajaran dimulai dengan doa bersama untuk menciptakan suasana belajar yang positif.
- b) Peneliti menayangkan video pembelajaran “Masbuk dalam Shalat” link <https://www.youtube.com/watch?si=hVqj7sRb7zQ1CVM&v=ZxoZfpCJ3Lg&feature=youtu.be>, dari YouTube, dengan pemberian tugas pengamatan berupa poin-poin yang harus dicatat oleh Peserta didik selama menonton.
- c) Setelah video selesai, Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan poin-poin penting dari video, dengan fokus pada pemahaman konsep dasar yang mereka tonton.
- d) Peneliti memfasilitasi diskusi kelas, memberikan kesempatan bagi perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka dan memberikan pertanyaan kritis untuk memperdalam pemahaman.
- e) Peneliti memberikan penjelasan tambahan untuk mengklarifikasi konsep “Masbuk dalam Shalat” dan menyertakan contoh-contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang relevan bagi Peserta didik.
- f) Di akhir pertemuan, peneliti memberikan kuis singkat untuk menguji pemahaman Peserta didik terhadap materi yang baru saja didiskusikan dan memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk memberikan masukan tentang pembelajaran.

## **2. Pertemuan ke-4**

1. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama untuk memulai kelas dengan suasana yang khidmat dan positif.

2. Peneliti mereview kembali poin-poin penting dari pertemuan pertama dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pengantar untuk mengaktifkan kembali pemahaman Peserta didik.
3. Video pembelajaran lanjutan ditayangkan melalui laman link youtube <https://www.youtube.com/watch?si=hVqj7sRb7zQ1CVM&v=ZxoZfpCJ3Lg&feature=youtu.be>, atau poin-poin penting dari video sebelumnya diulang untuk memastikan semua Peserta didik sudah memahami konsep secara menyeluruh.
4. Peserta didik kembali berdiskusi dalam kelompok untuk membahas pemahaman mereka mengenai materi yang sudah dipelajari, dengan bimbingan peneliti yang bertindak sebagai fasilitator.
5. Diskusi kelas dilanjutkan dengan pembahasan lanjutan dan penjelasan tambahan dari peneliti untuk menjawab pertanyaan atau keraguan Peserta didik terkait materi.
6. Peneliti memberikan kuis akhir siklus dengan soal yang lebih mendalam untuk mengukur sejauh mana pemahaman Peserta didik telah meningkat dari Siklus I.
7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil kuis dan berbagi pemahaman baru yang mereka peroleh dari diskusi dan video yang ditonton.
8. Peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menekankan kembali poin-poin penting, memberikan penguatan terhadap konsep-konsep utama,

dan memberikan motivasi agar Peserta didik lebih aktif pada pembelajaran berikutnya.

### c. Pengamatan atau Observasi

Observasi pada Siklus II dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, di mana peneliti kembali mencatat setiap aktivitas Peserta didik dan guru serta berbagai interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus ini, guru bidang studi fiqih turut dilibatkan secara aktif untuk membantu mencatat perkembangan dan perubahan yang terlihat dalam aktivitas Peserta didik, khususnya dalam partisipasi diskusi dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui video pembelajaran. Hasil observasi dari aktivitas Peserta didik ini digunakan sebagai dasar penilaian terhadap efektivitas intervensi yang dilakukan di Siklus II. Data yang terkumpul akan dianalisis dan menjadi acuan untuk refleksi serta perencanaan siklus atau rekomendasi berikutnya, dengan harapan semakin banyak Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

#### 1) Lembar Observasi Peserta didik

Dari hasil pengamatan terhadap Peserta didik dimulai dari tindakan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta didik Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai							
		Pertemun 3				Pertemuan 4			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Peserta didik mampu ikut melakukan shalat berjamaah walaupun Terlambat bergabung		√			√			
2	Peserta didik masih mampu menyelesaikan satu rakaat penuh		√			√			

3	Peserta didik mampu menyempurnakan rakaat yang terlewat		√			√			
4	Peserta didik mampu mengikuti imam dengan rukun yang benar		√				√		
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>				<b>23</b>			
	<b>Presentasi</b>	<b>84%</b>				<b>92%</b>			
	<b>Rata-rata</b>	<b>88%</b>							
	<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Baik</b>							

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman Peserta didik terhadap materi "Masbuk dalam Shalat" yang disampaikan melalui media video. Observasi yang dilakukan pada dua pertemuan, yaitu Pertemuan 3 dan Pertemuan 4, memperlihatkan perkembangan positif di berbagai aspek yang diamati. Peserta didik menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi, terlihat dari perhatian yang diberikan selama pembelajaran berlangsung, dengan hasil penilaian yang konsisten pada setiap pertemuan. Partisipasi aktif dalam diskusi juga meningkat, menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dari Peserta didik dalam pembelajaran serta kesiapan untuk berkontribusi lebih lanjut.

Kemampuan Peserta didik dalam menyampaikan pendapat mengalami peningkatan, menandakan semakin kuatnya rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan pemikiran terkait materi yang dipelajari. Selain itu, keberanian Peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar juga meningkat, menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dan keinginan untuk lebih terlibat secara aktif. Peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui video terlihat jelas, dengan kriteria penilaian "Baik" yang konsisten di kedua pertemuan, menunjukkan bahwa media video

efektif membantu pemahaman mereka. Peserta didik juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan merangkum atau mencatat poin penting dari video, mencerminkan kemampuan mereka dalam memproses dan mengorganisir informasi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan jumlah skor sebesar 20 pada Pertemuan 3 dan meningkat menjadi 23 pada Pertemuan 4. Persentase keterlibatan dan pemahaman Peserta didik mencapai 80% di Pertemuan 3 dan meningkat menjadi 92% di Pertemuan 4, dengan rata-rata total 88% yang masuk dalam kategori “ Baik.” Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis video berhasil memotivasi dan meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap materi, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Sementara itu, pada akhir Siklus II, dilakukan post-test untuk mengukur perkembangan pengetahuan Peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, baik melalui pemberian materi secara langsung maupun pemahaman terhadap video pembelajaran yang digunakan di kelas. Post-test ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman Peserta didik meningkat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada akhir Siklus I. Dengan menggunakan hasil post-test ini, diharapkan dapat terlihat efektivitas perbaikan dan penyesuaian yang diterapkan pada Siklus II dalam meningkatkan tingkat pemahaman dan keterlibatan Peserta didik. Berikut adalah hasil post-test Peserta didik pada akhir Siklus II.

**Tabel 4.9 Skor Post Test Individu Peserta didik Siklus 2**

No	Nama Peserta didik	Item Benar	Nilai	KKM	Keterangan
1	Muh. Akbar	12	80	78	Tuntas, Baik
2	Muh. Aidhiel alfath	10	67	78	Belum Tuntas, Kurang
3	Muh. Haikal	14	93	78	Tuntas, Baik
4	Muhammad Ardianza	12	80	78	Tuntas, Baik
5	Nurul Sajanatul Nisa	15	100	78	Tuntas, Baik
6	Muh. Fahmi Bijaksana	11	73	78	Belum Tuntas, Kurang
7	Salsabila	14	93	78	Tuntas, Baik
8	Anisa Ramadani	12	80	78	Tuntas, Baik
9	Muhammad Aidil	14	93	78	Tuntas, Baik
10	Putri Nurain	15	100	78	Tuntas, Baik
11	Muh. Zyakir	12	80	78	Tuntas, Baik
12	Citra Madina	12	80	78	Tuntas, Baik
13	Nurul Tasya	13	87	78	Tuntas, Baik
14	Muh. Fitra	13	87	78	Tuntas, Baik
15	Muh. Kamalatul Qur'an	12	80	78	Tuntas, Baik
16	Disti Dwi Noviani	13	87	78	Tuntas, Baik
17	Tiara	12	80	78	Tuntas, Baik
18	Fitri	12	80	78	Tuntas, Baik
19	Jubedah	12	80	78	Tuntas, Baik
20	Jufri	12	80	78	Tuntas, Baik
21	Junaidi	12	80	78	Tuntas, Baik
22	Nur Safitri	12	80	78	Tuntas, Baik
23	M Rahesa Setiana Nurul	14	93	78	Tuntas, Baik
24	Muhammad Haikal	11	73	78	Belum Tuntas, Kurang
25	Nur Aulia Syaqura	12	80	78	Tuntas, Baik
	<b>JUMLAH</b>		<b>2.087</b>		
	<b>RATA RATA</b>		<b>83,48</b>		

Adapun data peningkatan atau selisih hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Peningkatan pemahaman masbuk dalam shalat pada siklus II**

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Jumlah nilai	1886	2087	273
2.	Nilai rata-rata	75,44	83,48	8,04
3.	Siswa tuntas	16	22	6
4.	Persentase ketuntasan	64 %	88%	24 %

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{siswa tuntas siklus II}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{25} \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Hasil post-test Peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I. Pada Siklus II, jumlah Peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78 mengalami peningkatan. Sebanyak 22 Peserta didik berhasil mencapai atau melampaui KKM, meningkat dari hanya 16 Peserta didik pada Siklus I. Peserta didik yang mencapai skor tertinggi, yaitu nilai 100, adalah Nurul Sajanatul Nisa, dan Putri Nurain dengan kategori "Tuntas, Istimewa." Peningkatan ini menandakan bahwa beberapa Peserta didik menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi "Masbuk dalam Shalat" yang disampaikan melalui video pembelajaran.

Selain itu, Peserta didik yang mencapai nilai 80 - 93 dikategorikan sebagai "Tuntas" juga bertambah, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka semakin kuat. Para Peserta didik ini telah menunjukkan penguasaan materi yang baik, dan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran tampak lebih tinggi dibandingkan pada Siklus I.

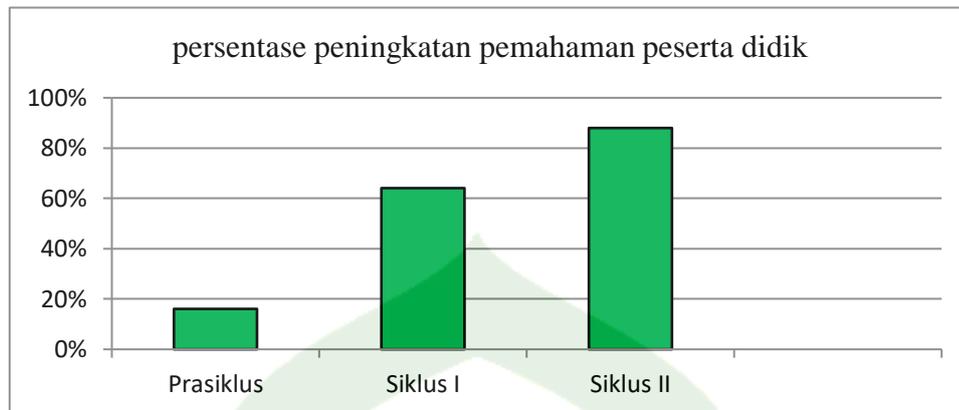
Pada sisi lain, masih terdapat Peserta didik yang belum mencapai KKM. Sebagian dari mereka berada pada kisaran nilai 73 menunjukkan adanya perkembangan pemahaman meskipun belum sepenuhnya tuntas. Hal ini terlihat pada Peserta didik seperti Nurul Tasya, Jufri dan Nur Safitri yang kini berada pada kategori "Belum Tuntas" Ini menandakan peningkatan pemahaman yang cukup baik namun masih memerlukan upaya lanjutan untuk mencapai ketuntasan.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan kualitas pemahaman Peserta didik terhadap materi pembelajaran fiqih yang disampaikan melalui media video pembelajaran pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan semakin bertambah, dan banyak Peserta didik yang berada pada kategori "Baik" meskipun mencapai KKM, yang mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis video pada Siklus II memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman Peserta didik.

Dari hasil penerapan penggunaan media video pembelajaran melalui youtube mata pelajaran Fiqih materi Masbuk dalam shalat pada siklus II mengalami peningkatan pemahaman peserta didik 88% dan siswa memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 16 orang.

Tabel 4.11 Rekapitulasi hasil post tes peningkatan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik

No	Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah nilai	1600	1886	2087
2.	Nilai rata-rata	64	75,44	83,48
3.	Siswa tuntas	6	16	22
4.	Persentase ketuntasan	24 %	64 %	88%



Gambaran 4.2 grafik persentase peningkatan pemahaman peserta didik masuk dalam shalat kelas VII

#### d. Refleksi

Refleksi terhadap hasil post-test pada akhir Siklus II menunjukkan bahwa terdapat perkembangan positif dalam pemahaman dan keterlibatan Peserta didik terhadap materi "Masbuk dalam Shalat." Peningkatan jumlah Peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi indikasi bahwa strategi pembelajaran berbasis video yang diterapkan memiliki dampak yang efektif. Beberapa Peserta didik bahkan berhasil meraih nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pemahaman secara mendalam. Namun, meskipun peningkatan terlihat, masih terdapat beberapa Peserta didik yang belum mencapai KKM dan membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran melalui youtube dapat meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Maarif Kab. Pinrang

### A. Pengujian hipotesis tindakan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam menemukan hasil, apakah hipotesis ditolak atau diterima. Untuk mencapai hal tersebut, maka peneliti menguji hasil penelitian yang dimaksud, yaitu *penggunaan media video pembelajaran melalui youtube* dapat meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang. Pengujian hipotesis tindakan ini dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa mulai dari prasiklus sampai siklus II dengan menggunakan nilai tes.

Adapun hasil belajar siswa mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut dibawah ini :

No	Nama Peserta didik	JK	Nilai			
			Pra siklus	Siklus II	D	D <sup>2</sup>
1	Muh. Akbar	L	73	80	7	49
2	Muh. Aidhiel alfath	L	20	67	47	2.209
3	Muh. Haikal	L	80	93	13	169
4	Muhammad Ardianza	L	67	80	13	169
5	Nurul Sajanatul Nisa	P	80	100	20	400
6	Muh. Fahmi Bijaksana	L	33	73	40	1.600
7	Salsabila	P	80	93	13	178
8	Anisa Ramadani	P	47	80	33	1.089
9	Muhammad Aidil	L	80	93	13	178
10	Putri Nurain	P	80	100	20	400
11	Muh. Zyakir	L	53	80	27	729
12	Citra Madina	P	53	80	27	729
13	Nurul Tasya	P	73	87	14	196
14	Muh. Fitra	L	73	87	14	196
15	Muh. Kamalatul Qur'an	L	67	80	13	169
16	Disti Dwi Noviani	P	67	87	20	400

No	Nama Peserta didik	JK	Nilai			
			Pra siklus	Pra siklus	Pra siklus	Pra siklus
17	Tiara	P	60	80	20	400
18	Fitri	P	73	80	7	49
19	Jubedah	P	60	80	20	400
20	Jufri	L	60	80	20	400
21	Junaidi	L	67	80	13	169
22	Nur Safitri	P	67	80	13	169
23	M Rahesa Setiana Nurul	L	80	93	13	169
24	Muhammad Haikal	L	40	73	33	1.089
25	Nur Aulia Syaqura	P	67	80	13	169
<b>JUMLAH</b>					<b>487</b>	<b>11876</b>

Dari tabel 4.12 di atas diperoleh jumlah total keseluruhan selisih hasil belajar siswa sesudah dan sebelum menggunakan media video pembelajaran melalui youtube dengan nilai D diperoleh 487 dengan nilai  $D^2$  diperoleh nilai 11876

$$\text{Mean } \bar{D} = \frac{D}{N} = \frac{\text{Selisih nilai sebelum dan sesudah}}{\text{banyaknya siswa}}$$

$$\text{Mean } \bar{D} = \frac{487}{25} = 19,48 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

Menghitung  $t_{\text{hitung}}$  sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{19}{\sqrt{11874 - \frac{(487)^2}{25(25-1)}}$$

$$t = \frac{19}{\sqrt{11874 - \frac{237169}{25(24)}}$$

$$t = \frac{19}{\sqrt{\frac{11874-9486,76}{600}}}$$

$$t = \frac{19}{\sqrt{\frac{2387,24}{600}}}$$

$$t = \frac{19}{\sqrt{3,98}} = \frac{19}{1,99} = 9,54$$

Dengan demikian  $t_{hitung} = 9,54$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $dk = n-1 = 24$  maka hipotesis tindakan yang peneliti ajukan bukti kebenarannya secara empirik dan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah menjawab hipotesis tindakan sehingga dapat disimpulkan bahwa ”penggunaan media video pembelajaran melalui youtube dapat meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang ”.

### ***B. Pembahasan hasil penelitian***

Hasil temuan yang telah dipaparkan, maka pada pembahasan ini akan dijelaskan bahwa pada prinsipnya Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar melalui Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat yang ditempuh melalui serangkaian tindakan. Kualitas pembelajaran tersebut terindikasi dari kecendrungan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan kualitas hasil belajar yang terlihat dari ketuntasan belajar klasikal siswa. Ketuntasan belajar diukur dengan berpedoman pada standar ketuntasan.

## **1. Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan penggunaan media video pembelajaran melalui youtube**

Peran guru dalam Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat adalah pembelajaran sangat penting sehingga dituntut untuk dapat mengolah kemampuannya, salah satunya adalah membuat pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta mudah dipahami sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tersebut mengalami peningkatan, baik dari siswa dan guru itu sendiri, berarti Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat dapat dikatakan efektif dan efisien.

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat yang dilakukan guru (peneliti) di MTs Maarif Kabupaten Pinrang pada siklus I diperoleh jumlah nilai rata-rata 75,48 dengan persentase sebesar 64 % yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Selanjutnya, hasil observasi Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 83 dengan persentase sebesar 88 % yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik).

Bila dilihat secara keseluruhan indikator pengamatan aktivitas siswa menunjukkan hasil yang baik, artinya aktifitas siswa dalam pembelajaran pada

tahap siklus I sudah bagus dan berada pada skala penilaian cukup. Namun pada siklus berikutnya mereka sudah mulai menunjukkan pemahaman masbuk dalam shalat semakin meningkat. Berarti siswa telah memiliki respon dari pembelajaran yang disampaikan. Terlihat pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dari sebelumnya walau penilaian masih pada posisi baik. Tetapi beberapa indikator pengamatan mulai kelihatan seperti memberikan pendapat. Dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai memahami pokok persoalan yang dibahas.

Selanjutnya berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi hasil tes (*post-test*) peserta didik dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah menggunakan media video pembelajaran melalui youtube dalam proses pembelajaran. Pada siklus I setelah menggunakan media video pembelajaran melalui youtube masbuk dalam shalat peserta didik memperoleh jumlah nilai 1886 nilai rata-rata 75 dengan kategori (sedang) dan siswa yang tuntas secara individu bertambah menjadi 16 orang dengan persentase ketuntasan 64% Pada siklus II diperoleh jumlah nilai sebesar 2087, nilai rata-rata 83 dengan kategori (tinggi) dan siswa yang tuntas secara individu bertambah menjadi 14 orang dengan persentase ketuntasan 88%.

## **2. Hasil penelitian dengan pendapat (teori) penelitian yang relevan**

Hasil perolehan di atas sesuai dengan pendapat Imanuddin Abid Fida yang mengemukakan Tingkat pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep dalam Fiqih yang disampaikan melalui video pembelajaran YouTube dapat memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan, mengindikasikan bahwa media visual dan audio yang kaya serta penyampaian materi yang interaktif mampu membantu

Peserta didik dalam memahami dan mengingat prinsip-prinsip Fiqih dengan lebih baik sehingga membuat Peserta didik memiliki daya analisis yang lebih kuat.<sup>66</sup>

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roslinda tentang Efektivitas Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII F SMP Negeri 27 Samarinda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media YouTube dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik, khususnya pada materi sistem pernapasan manusia. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan kognitif Peserta didik kelas VIII F yang mendorong peneliti untuk memanfaatkan media YouTube sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk menganalisis data pemahaman kognitif Peserta didik setelah memanfaatkan media YouTube dalam proses pembelajaran.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak adalah Penelitian pertama fokus pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII SMP, sedangkan penelitian kedua fokus pemahaman masuk dalam shalat pada mata pelajaran Fiqih di MTs Maarif Kab. Pinrang. Substansi penelitian pertama lebih pada aspek sains dan biologi, sementara substansi penelitian kedua berkaitan dengan studi agama Islam.

### **3. Kelemahan Selama Penelitian**

Berdasarkan pengalaman selama penelitian, terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Fida.

- a. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek penelitian atau guru itu sendiri.
- b. PTK dilakukan bersumber dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru sehingga hasilnya tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- c. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara khusus.

#### **4. Hambatan Selama Penelitian**

Segala jenis penelitian tentulah mempunyai hambatan. Penelitian ini tidak memiliki hambatan yang signifikan, yaitu:

1. Dari subyek yang diteliti, peserta didik pada awalnya tidak terbiasa menggunakan media video pembelajaran melalui youtube
2. Dari peneliti, membutuhkan waktu dan penggunaan metode yang sesuai dalam menyajikan media video pembelajaran melalui youtube

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini telah menjawab hipotesis tindakan yaitu Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kab. Pinrang. Akhirnya, dengan tercapainya tujuan penelitian dan terbuktinya hipotesis tindakan, maka penelitian ini dinyatakan berhasil

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media video pembelajaran melalui YouTube dalam meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat mata pelajaran fiqih Peserta didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media video pembelajaran melalui *youtube* memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat dan keterlibatan aktif Peserta didik. Penggunaan media ini sangat membantu Peserta didik memahami konsep-konsep fiqih yang abstrak, tetapi juga membuat mereka lebih termotivasi dan tertarik pada proses pembelajaran. Video sebagai media pembelajaran berperan sebagai visualisasi yang membantu peserta didik melihat penerapan nyata dari materi yang diajarkan, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman Peserta didik terhadap materi.
2. Peningkatan pemahaman belajar peserta didik Mata pelajaran Fiqih materi masbuk dalam shalat sudah terlaksana dengan baik melalui berbagai upaya perbaikan pada tahap refleksi disetiap siklusnya. Hal tersebut dilakukan dari siklus I dan II terhadap materi masbuk dalam shalat sehingga mengalami peningkatan. Maka penggunaan media video pembelajaran melalui *youtube* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi masbuk dalam shalat.

## ***B. Implikasi***

Berdasarkan implikasi maka dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik dengan menerapkan penggunaan media video pembelajaran melalui youtube
2. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran melalui youtube dengan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran melalui youtube ini memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran melalui youtube dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih

## ***C. Rekomendasi***

Setelah menganalisa hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik: dalam proses pembelajaran hendaknya lebih termotivasi dengan penggunaan media video pembelajaran melalui youtube sehingga pemahaman belajar yang diperoleh maksimal.

2. Bagi guru: sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik
3. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian tindakan selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajjaj, Muslim bin Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Bayrut: Dar al-Fikr)
- Ansori, Ibnu Hajar, Nailul Hubbah Harisah, Mohammad Fathan Asyrofi, and Ahmad Khoirul Rooziqin, 'Psikologi Shalat (Kajian Tematik Ayat-Ayat Shalat Dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnasi)', *Spiritualita*, 3.1 (2019), pp. 27–42, doi:10.30762/spr.v3i1.1512
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bumi Aksara, 2006)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Raja Grafindo Persada, 2017)
- Azhari, Sartika, and Irfan Ardiansah, 'Efektivitas Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Platform Pemasaran Digital Produk Olahan Buah Frutivez (@hellofrutivez)', *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 10.1 (2022), p. 26, doi:10.26418/justin.v10i1.45284
- Azis, Abd, 'Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal', *Center Of Education Journal (CEJou)*, 3.01 (2022), pp. 84–94, doi:10.55757/cejou.v3i01.95
- Banarsari, Arum, Deviana Rizki Nurfadilah, and Alfian Zainul Akmal, 'Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21', in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2023, p. 459, doi:10.20961/shes.v6i1.71152
- Cahyono, Guntur, and Nibros Hassani, 'Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran', *Al-Hikmah*, 13.1 (2019), p. 23, doi:10.24260/al-hikmah.v13i1.1316
- Departemen Agama, 'Al Qurán Dan Terjemahannya', in *Bandung: Jumanatul, Ali-Art*, 2015
- Djamarah, Saiful Bahri, and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta, 2019)
- Fatria, Fita, and Listari, 'Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2.1 (2017), p. 142
- Fida, Imanuddin Abil, 'Studi Analisis Muatan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah

- Aliyah Di Kota Probolinggo', *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 1.2 (2019), pp. 120–39, doi:10.46773/imtiyaz.v1i2.49
- Fitria, Arfika, 'Pengaruh Media Berbasis Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Kampuh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat', *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 5.2 (2017), pp. 1–12
- Hasmiza, Hasmiza, and M. Nurul Humaidi, 'Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), p. 97, doi:10.30998/rdje.v9i1.13928
- Hasmiza, Hasmiza, and Romelah Romelah, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Nurul Jannah Natuna', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), p. 354, doi:10.30998/rdje.v8i1.13153
- Hendar, Rahman Tanjung, Dede Ajeng Arini, Ahmad Syahid, and Rudiyan, 'Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Tahsinia*, 3.1 (2022), pp. 1–10, doi:10.57171/jt.v3i1.305
- Hidayatullah, Andi Nurul, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Youtube Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA. PP. Yasrib Soppeng', *Shaut Al Arabiyyah*, 9.1 (2021), p. 23, doi:10.24252/saa.v9i1.19114
- Husna, Khamila, and Supriyadi Supriyadi, 'Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2023), pp. 981–90, doi:10.37680/almikraj.v4i1.4273
- Ibda, Hamidulloh, 'Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis Di Media', *Jurnal Tarbawi*, 4.1 (2017), pp. 12–20
- Jalinus, Nizwardi, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Kencana, 2016)
- Khaeruddin, 'Pemanfaatan Aplikasi Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Secara Daring', *Information Technology Education Journal*, 2.2 (2023), pp. 34–37, doi:10.59562/intec.v2i2.274
- Khairani, M, *Psikologi Belajar* (Aswaja Pressindo, 2017)
- Lestari, Dwi Aulia, and Tri Wintolo Apoko, 'Efektivitas Video Animasi Melalui

- YouTube Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), pp. 5953–60, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3180
- Machali, Imam, ‘Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?’, *Indonesian Journal of Action Research*, 1.2 (2022), p. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan, doi:10.14421/ijar.2022.12-21
- Mahmudi, A. Aviv, ‘Penggunaan Blog Dan YouTube Sebagai Media E-Learning Di Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Rembang’, *Journal of Servite*, 3.1 (2021), p. 50, doi:10.37535/102003120215
- Miasari, Rahmalia Syifa, Cory Indar, Pratiwi Pratiwi, Purwoto Purwoto, Unik Hanifa Salsabila, Ulfiyana Amalia, and others, ‘Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2.1 (2022), p. 53, doi:10.31602/jmpd.v2i1.6390
- Mindani, Mindani, ‘Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 25 Bengkulu Selatan’, *Nuansa*, 15.2 (2022), p. 94, doi:10.29300/njsik.v15i2.11930
- Mutia Annur, Cindy, ‘Terus Bertambah, Jumlah Pengguna Youtube Di Dunia Capai 2,68 Miliar Orang per Kuartal I-2023’, *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2023 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/31/terus-bertambah-jumlah-pengguna-youtube-di-dunia-capai-268-miliar-orang-per-kuartal-i-2023>> [accessed 9 November 2023]
- Nashr, Sutomo Abu, *Menjadi Makmum Masbuq*, ed. by Fatih, 1st edn (Rumah Fiqih Publishing, 2020)
- Nasution, Herlina, Cut Alma Nuraflah, and Muya Syaroh Iwanda Lubis, ‘Peran Youtube Dalam Pembelajaran Pada Siswa Mts Zia Salsabila Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan’, *Network Media*, 7.1 (2024), pp. 9–17, doi:10.46576/jnm.v7i1.4317
- Nasution, Khairuddin, ‘Teknologi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 2019, pp. 387–94
- Nurrita, Teni, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), p. 171, doi:10.33511/misykat.v3n1.171

- Oktaviani, Risqa Tri, 'Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Dan Pelatihan ( Diklat )', *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5.1 (2019), pp. 91–94 <<https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728>>
- Rahma, Febrizka Alya, Hary Soedarto Harjono, and Urip Sulisty, 'Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), pp. 603–11, doi:10.31004/basicedu.v7i1.4653
- Rahmawati, Yeni, 'The Effect Of Using Scrabble Game On The Seventh Grade Students' Vocabulary Achievement at MTs Negeri Sukowono' (Universitas Jember, 2016)
- Ramadhina, Destya, and Izza Rohman, 'Problematika Guru Dalam Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Mimbar Ilmu*, 27.1 (2022), pp. 117–23, doi:10.23887/mi.v27i1.45598
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani, 'Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), doi:10.17509/jpm.v2i2.8108
- Roslinda, Makrina Tindangen, and Masitah, 'Efektivitas Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia', in *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022* (2022), pp. 139–44
- Sakka, Abdul Rahman, Muhammad Nur Akbar Rasyid, and Nurwahida Nurwahida, 'Implementation of Masbuk Hadith in Congregational Prayer: Perspectives of Today's Society', *Jurnal Adabiyah*, 23.2 (2023), pp. 286–303, doi:10.24252/jad.v23i2a10
- Saputra, Arief Reza Indra, Imam Ahmad Nuh, Fat Hana Rizqi Haq, and Ahmad Parhan Marjuki, 'Efektifitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Online', *Jurnal Literasi Digital*, 3.1 (2024), pp. 1–11, doi:10.54065/jld.3.1.2023.287
- Sari, Fitria Wulan, and Susana R. Bahara, 'The Use of Youtube Videos in Learning English', *Jurnal Bilingual*, 12.1 (2022), pp. 7–11
- Shodiq, Sadam Fajar, 'Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2023), pp. 983–96, doi:10.31004/edukatif.v5i2.4891
- Sirun, 'Hukum Membaca Al-Fatihah Bagi Makmum Perspektif Mazhab Syafi'i Dan Hanafi', *Islam.Nu.or.Id*, 2024 <<https://islam.nu.or.id/syariah/hukum->

membaca-al-fatimah-bagi-makmum-perspektif-mazhab-syafi-i-dan-hanafi-VOrHY> [accessed 7 January 2025]

- Sriwahyuni, Titi, Muhammad Adri, and Putra Jaya, 'Membangun Kapasitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guna Mewujudkan Pembelajaran Aktif Menuju Revolusi Industri 4.0', *Journal of Community Service*, 1.1 (2019), pp. 188–94, doi:10.56670/jcs.v1i1.24
- Sulfanwandi, Sulfanwandi, 'The Legal Position of Masbuk for Jum'at Prayers to the Perspective of the Syafi'i and Hanafi', *El-Hadhanah: Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law*, 2023, doi:10.22373/hadhanah.v3i2.2697
- Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Teras, 2009)
- Suryani, Nunuk, Ahmad Setiawan, and Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Remaja Rosdakarya, 2018)
- Tafonao, Talizaro, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), pp. 103–14, doi:10.32585/jkp.v2i2.113
- Trinovita, Neni, 'Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin', *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 2.2 (2022), pp. 104–10, doi:10.19109/sh.v2i2.10512
- Wijaya, Mirza Mahbub, and Duwi Miyanto, 'Implementation of Spiritual Education in Generation Z Students', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10.2 (2022), pp. 195–210, doi:10.36052/andragogi.v10i2.292
- Wulandari, Amalia Rizki, Masturi Masturi, and Fina Fakhriyah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3.6 (2021), pp. 3779–85, doi:10.31004/edukatif.v3i6.1251
- Yuniar, Ririt, and Tiara Rosana Nurul Fajri, 'Fungsi Pembelajaran Media Sosial Youtube Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa', *Warta ISKI*, 5.1 (2022), pp. 100–112, doi:10.25008/wartaiski.v5i1.163
- Zahwa, Feriska Achlikul, and Imam Syafi'i, 'Pemilihan Pengembangan Media

Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi’, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19.1 (2022), pp. 61–78, doi:10.25134/equi.v19i01.3963

Zainiati, Husniyatus Salamah, ‘Understanding the Cognition Process of the Students Using the Internet as a Learning Resource’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2017), doi:10.15575/jpi.v3i1.928





**LAMPIRAN LAMPIRAN**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : Fiqih  
Sekolah : MTs Ma'arif Kab. Pinrang  
Kelas/Semester : VI/ Ganjil  
Materi : Masbuk dalam shalat  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

### I. KOMPETENSI DASAR

Mengkomunikasikan hasil analisis tentang tata cara masbuk dalam shalat

### II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian masbuk dalam shalat
2. Menjelaskan tata cara masbuk dalam shalat
3. Menjelaskan pentingnya menerapkan shalat berjamaah ditengah masyarakat.

### III. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan pembelajaran : Pendekatan Apresiatif
- b. Metode pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, demonstrasi

### IV. METODE PEMBELAJARAN

- a. Metode Pembelajaran : Video Based Learning
- b. Pendekatan : pendekatan berbasis tekhnologi
- c. Metode : Ceramah dan Praktek

### V. MEDIA PEMBELAJARAN

Alat/Bahan

- Leptop, Hp & PPT

### VI. SUMBER BELAJAR

- a. Buku Fiqih kelas VII Kemenag RI Tahun 2020
- b. Internet melalui youtube
- c. LCD Proyektor
- d. Ruang kelas / Mushallah
- e. Buku lain yang relevan

## VII. MATERI PEMBELAJARAN

Masbuk dalam shalat

Kegiatan Pembelajaran
Peremuan 1 (2 x 45 )
Kegiatan Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam dan di jawab oleh seluruh siswa</li> <li>• Mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran dengan mengecek keterampilan dan kedisiplinan siswa mengenai tata aturan di kelas.</li> <li>• Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Malaksanakan pre-test</li> <li>• Guru melakukan apresiasi dan motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>
Kegiatan inti
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan secara singkat tentang tata cara masbuk dalam shalat</li> <li>• Guru menampilkan video pembelajaran masbuk dalam shalat melalui youtube <a href="https://www.youtube.com/watch?si=hVqj7sRb7-zQ1CVM&amp;v=ZxoZfpCJ3Lg&amp;feature=youtu.be">https://www.youtube.com/watch?si=hVqj7sRb7-zQ1CVM&amp;v=ZxoZfpCJ3Lg&amp;feature=youtu.be</a></li> <li>• Guru meminta kepada siswa agar lebih aktif</li> <li>• Melalui Video pembelajaran guru memberikan petunjuk tata cara mendemonstrasikan masbuk dalam shalat dengan benar</li> </ul>
IDENTIFIKASI MASALAH
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya
PENGUMPULAN DATA
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya
PENGELOLAHAN DATA
Melalui video pembelajaran peserta didik mengetahui cara mendemonstrasikan tata cara masbuk dalam shalat
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencatat hasil penelusuran dan pengamatan yang dilakukan melalui demonstrasi masbuk dalam shalat</li> </ul>

**PEMBUKTIAN /VERIFIKASI**

Masing-masing kelompok mengkomunikasikan hasil diskusinya dan di telaah oleh kelompok lain dengan cara perwakilan kelompok memberikan tanggapan dan saran dengan mengajukan pertanyaan, meminta konfirmasi ataupun memberikan masukan terhadap kelompok lainnya

Guru menilai keaktifan siswa (individu dan kelompok) dalam kelas saat siswa mendemonstrasikan tata cara masuk dalam shalat

Guru memberikan penjelasan mengenai hal yang masih belum sinkron dan memberikan penguatan terhadap informasi atau konsep yang telah diperoleh oleh tiap kelompok.

**PENARIKAN KESIMPULAN**

Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang masuk dalam shalat

**KEGIATAN EVALUASI**

Guru mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari melalui tes (post-test)

**KEGIATAN PENUTUP**

- Secara bersama-sama peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi tentang masuk dalam shalat
- Guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap kesimpulan dan hasil pembelajaran
- Guru mengkhiri kegiatan pembelajaran dengan doa mengucapkan salam penutup

Refleksi dan konfirmasi

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan

<p>Pengetahuan</p> <p>Melalui soal pilihan ganda tentang masbuk dalam shalat sesuai dengan instrument dan rubric penilaian pengetahuan</p>	<p>Keterampilan</p> <p>Melalui penggunaan media video pembelajaran melalui youtube yang sesuai dengan instrument penilaian keterampilan</p>	<p>Siksp spiritual</p> <p>Melalui pengamatan, peserta didik terbiasa melaksanakan shalat berjamaah ndengan instrument penilaian sikap atau jurnal</p>	<p>Sikap social</p> <p>Melaui pengamatan peserta didik mampu menerapkan masbuk dalam shalat dengan instrument penilaian sikap atau jurnal</p>
--	---	---	---

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Pinrang, 10 September 2024  
Peneliti

**HASNIAH, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 197504272007012024

**NURDIN**  
NIM. 2220203886108015





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-779/ln.39/PP.00.09/PPS.05/07/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

03 Juli 2024

Yth. **Bapak Bupati Pinrang**  
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : NURDIN  
NIM : 2220203886108015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Penggunaan Media Video Pembelajaran Melalui Youtube sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MTs Maarif Kabupaten Pinrang.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli s/d September Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



**Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.P.**  
NIP. 19840312 201503 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0426/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-07-2024 atas nama NURDIN, S.Pdi, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :  
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :  
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0827/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2024, Tanggal : 11-07-2024  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0428/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2024, Tanggal : 11-07-2024

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :  
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare  
3. Nama Peneliti : NURDIN, S.Pdi  
4. Judul Penelitian : Penggunaan Media Video Pembelajaran Melalui Youtube Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MTs MA ARIF Kabupaten Pinrang  
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : Peserta Didik MTs MA ARIF Kab. Pinrang  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto  
**KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 11-01-2025.  
**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.  
**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 11 Juli 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMPTSP



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**YAYASAN PENDIDIKAN AL-MA'ARIF PINRANG**  
**MTs. MAA'ARIF PINRANG**  
**Alamat : Jl. Balana No. 8 Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang**  
**E Mail : [mtsmaarif77@gmail.com](mailto:mtsmaarif77@gmail.com)**



**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 59 /MTs.21.17.0013/MA/09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Maarif Kab. Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **Nurdin**  
NIM : 2220203886108015  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penggunaan media video pembelajaran melalui youtube untuk meningkatkan pemahaman masbuk dalam shalat peserta didik di MTs Maarif Kab. Pinrang.

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di MTs Maarif Kab. Pinrang mulai tanggal 12 Juli 2024 s.d 12 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2024

Kepala Madrasah,

**HASNIAH, S. Ag, M.Pd.I**  
NIP. 197504272007012024

**PAREPARE**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-03/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP : 19731116 199803 2 007  
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Nurdin  
Nim : 22202038860108016  
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 02 Januari 2025 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

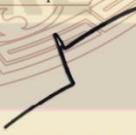
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Januari 2025  
Kepala,



*Hj. Nurhamdah, M.Pd.*  
Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP 19731116 199803 2 007

**PAREPARE**

 <b>REPUBLIK INDONESIA</b> <b>KEMENTERIAN HUKUM</b>	
<b>SURAT PENCATATAN CIPTAAN</b>	
<p>Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:</p>	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202506946, 15 Januari 2025
<b>Pencipta</b>	
Nama	: 1. Nurdin 2. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Si., 3. Dr. Muh. Akib D. S. Ag, MA., 4. Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag., 5. Dr. Buherah, M. Pd.
Alamat	: Jl. Dr. W. Sudihohusodo RT/RW 002/004, Kel. Jaya, Watang Sawitto, Pinrang, Sulawesi Selatan, 91213
Kewarganegaraan	: Indonesia
<b>Pemegang Hak Cipta</b>	
Nama	: 1. Nurdin 2. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Si., 3. Dr. Muh. Akib D. S. Ag, MA., 4. Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag., 5. Dr. Buherah, M. Pd.
Alamat	: Jl. Dr. W. Sudihohusodo RT/RW 002/004, Kel. Jaya, Watang Sawitto, Pinrang, Sulawesi Selatan, 91213
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: <b>Karya Tulis (Artikel)</b>
Judul Ciptaan	: <b>Penggunaan Media Video Pembelajaran Melalui Youtube Untuk Meningkatkan Pemahaman Masbuk Dalam Shalat Peserta Didik Di Mts Maarif Kab. Pinrang</b>
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 14 Agustus 2024, di Parepare
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000846309
<p>adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.          Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.</p>	
	<p>a.n. MENTERI HUKUM          DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL          u.b          Direktur Hak Cipta dan Desain Industri</p>
 Agung Damarsasongko,SH.,MH. NIP. 196912261994031001	
<p>Disclaimer:          Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.</p>	

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### A. Kegiatan pembagian lembar evaluasi I peserta didik



**B. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran melalui Youtube**



C. Kegiatan praktek masbuk dalam shalat





## Increasing Students' Understanding of Masbuk in Prayer Through the Use of YouTube Learning Videos

**Nurdin**

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**DOI:** <https://doi.org/10.35905/aliftah.v5i2.12551>

**Keywords:** Masbuk in Prayer, YouTube Learning Media, Learning Outcomes

### Abstract

*This study aims to enhance students' understanding of the "Masbuk in Prayer" material through the use of YouTube video-based learning media at MTs Maarif in Pinrang Regency. The Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, involving 25 students. The study focused on improving learning quality and outcomes through the integration of video-based media into the instructional process. The results indicate significant improvements in both cycles. In Cycle I, the average student score reached 75, with a mastery level of 64%, categorized as "sufficient." In Cycle II, the average score rose to 83, with a mastery level of 88%, categorized as "good." This increase demonstrates the effectiveness of YouTube videos in addressing gaps in understanding and fostering better engagement among students. The use of video media proved effective in enhancing several aspects of learning. Students exhibited increased active participation during class discussions, greater confidence in expressing opinions, and improved ability to summarize and organize information from video*



Published  
2024-12-31

Issue  
[Vol 5 No 2 \(2024\): Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society](#)

Section  
Articles

Copyright (c) 2024 Nurdin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#).

